

**POLA ASUH ANAK USIA DINI DI ERA DIGITAL
(Studi Kasus Di Desa Kalikuning Kecamatan Tulakan
Pacitan)**

SKRIPSI



OLEH:

SISKA SAFITRI

NIM. 211117037

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO

2021

ABSTRAK

Safitri, Siska. *Pola Asuh Anak Usia Dini di Era Digital(Studi Kasus di Desa Kalikuning Kecamatan Tulakan Pacitan).***Skripsi.** Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Mukhlison Effendi, M.Ag.

Kata kunci : Pola Asuh Anak Usia Dini, Era Digital

Pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu, dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Metode asuh yang digunakan oleh orang tua kepada anak merupakan faktor utama yang menentukan potensi dan karakter seorang anak. Era digital ialah bukan masalah suatu opsi namun sudah merupakan suatu konsekuensi. Maka tidak ada pilihan lain selain menguasai dan mengendalikan teknologi dengan baik dan benar agar memberi manfaat yang sebesar-besarnya. Desa Kalikuning merupakan Desa yang sudah menerapkan pola asuh yang baik untuk anak orang tua berperan sebagai pendidik dan pembimbing untuk anak agar dapat berkembang dengan baik.

Penelitian ini bertujuan : (1). Untuk mengetahui Bentuk-bentuk Pola Asuh Anak Usia Dinipada Era Digital di Desa Kalikuning Kecamatan Tulakan Pacitan.(2). Untuk mengetahui bagaimana implikasi pengasuhan Anak Usia Dini pada Era Digital di Desa Kalikuning Kecamatan Tulakan Pacitan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian studi kasus. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik Milles Hiberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari penelitian

Adapun hasil penelitian ini adalah (1) pola asuh anak usia dini di era digital yang digunakan oleh orang tua yaitu pola asuh permisif dan demokratis. Pola asuh permisif merupakan pola asuh dimana orang tua terlalu percaya dengan semua aktivitas anak sehingga orang tua cenderung membebaskan anak tanpa memberi kontrol kepada anak, biasanya jika orang tua membebaskan anak, anak cenderung menjadi manja. Pola asuh Demokratis pola asuh dimana orang tua selalu mengajak anaknya berdiskusi ketika mengambil keputusan tentang kegiatan anaknya. (2) implikasi pengasuhannya adalah yang pertama pola asuh permisif orang tua yang selalu memberikan kebebasan dan cenderung tegas kepada anak mengakibatkan anak yang cenderung individualis susah untuk bersosialisasi dan sering membangkang. yang kedua pola asuh Demokratis para orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat nya dan juga orang tuamemberikan aturan yang sesuai dengan kemampuan anakmengakibatkan anak bisa mengekspresikan apa yang menjadi keinginan anak dan anak mampu menjadi sosok yang kreatif, inovatif dan bertanggung jawab.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Siska Safitri
NIM : 211117037
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Pola Asuh Anak Usia Dini Di Era Digital (Studi Kasus di Desa Kalikuning Kecamatan Tulakan Pacitan)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Tanggal, 27 Juli 2021

Mukhlison Effendi, M.Ag
NIP. 197104302000031002

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia
Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam
Negeri
Ponorogo



Rohmah, M.Pd.I
NIP. 197608202005012002



Scanned with
CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :
Nama : Siska Safitri
NIM : 211117037
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Pola Asuh Anak Usia Dini Di Era Digital (Studi Kasus di Desa Kalikuning Kecamatan Tulakan Pacitan)

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Hari : Senin
Tanggal : 27 September 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini, pada :
Hari : Rabu
Tanggal : 17 November 2021

Ponorogo, 17 November 2021

Mengesahkan


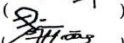

Rektor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Zuh Munir, Lc., M. Ag.

156807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I ()
Penguji I : Dr. Tintin Susilowati, M.Pd ()
Penguji II : Mukhlison Effendi, M.Ag ()



Scanned with
CamScanner

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siska Safitri

NIM : 211117037

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : **Pola Asuh Anak Usia Dini Di Era Digital (Studi Kasus Di Desa Kalikuning Kecamatan Tulakan Pacitan).**

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri, apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 15 Juni 2021

Yang membuat pernyataan



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siska Safitri
NIM : 211117037
Fakultas : Tabiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi/Tesis : Pola Asuh Anak Usia Dini Di Era Digital (Studi Kasus di
Desa Kalikuning Kecamatan Tulakan Pacitan)

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 16 November 2021

Penulis



Siska Safitri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN	v
KEASLIAN TULISAN.....	vi
PERNYATAAN PUBLIKASI.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii

BAB 1 : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	13
C. Rumusan Masalah.....	14
D. Tujuan Penelitian	14
E. Manfaat Penelitian	15
F. Sistematika Pembahasan.....	17

BAB 11 : TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	20
B. Kajian Teori	25
1. Pola asuh anak usia dini.....	25
a. Pengertian pola asuh menurut bahasa dan istilah.....	25
b. Pola asuh menurut pendapat ahli .	28
c. Pola Asuh Anak Usia Dini Di Era Digital	31
d. Macam-macam pola asuh anak usia dini	33
e. Manfaat pola asuh anak usia dini	41
f. Implikasi pola asuh orang tua terhadap anak usia dini di Era Digital.....	45
2. Anak usia dini di Era Digital	52
a. Realitas dan problem Era Digital ...	52

b. Pentingnya mengenalkan IT kepada anak usia dini.....	55
c. Antisipasi problem digital pada anak usia dini	58

BAB 111 : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	66
B. Kehadiran Peneliti.....	67
C. Lokasi Penelitian.....	68
D. Data dan Sumber Data	68
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	69
F. Teknik Analisis Data.....	72
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	77
H. Tahapan-tahapan Penelitian	80

BAB 1V : TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum.....	83
B. Deskripsi Data Khusus.....	90

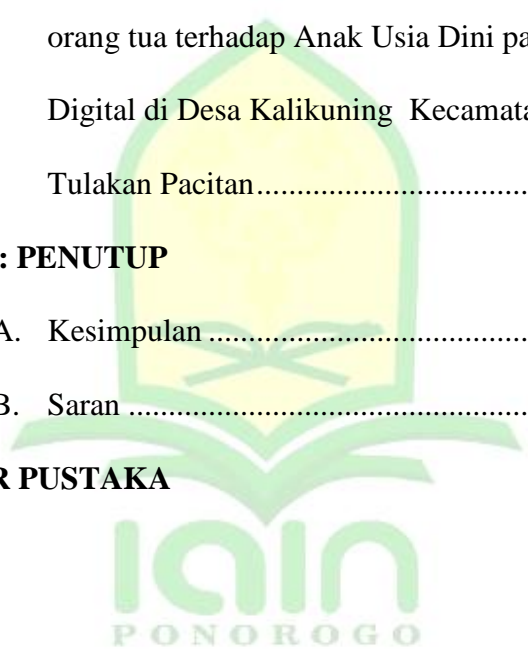
BAB V :PEMBAHASAN

A. Pembahasan Tentang Bentuk-bentuk Pola asuh Anak Usia Dini pada Era Digital di Desa Kalikuning Kecamatan Tulakan Pacitan...	117
B. Pembahasan Tentang implikasi pola asuh orang tua terhadap Anak Usia Dini pada Era Digital di Desa Kalikuning Kecamatan Tulakan Pacitan.....	125

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan	137
B. Saran	139

DAFTAR PUSTAKA



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam masyarakat, keluarga merupakan unit pertama dalam proses sosialisasi anak. Hal ini mengarah pada terjalinnya hubungan interaktif yang baik antara orang tua dan anak. Hubungan yang baik antara orang tua dan anak dapat meningkatkan pengetahuan, minat, keterampilan, nilai, emosi dan sikap hidup.¹ Pola asuh yang diterapkan oleh keluarga memiliki pengaruh yang baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebagai salah satu bentuk tanggung jawab orang tua terhadap anaknya yaitu mendidik anak melalui penggunaan model pola asuh yang tepat.

¹Bambang Ismaya, *Bimbingan & Konseling* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), 134.

Orang tua memiliki pengaruh besar dan memainkan peran penting dalam mendidik anak-anak mereka, terutama pola pengasuhan yang di terapkan para orang tua terdahulu dengan zaman digital saat ini sangat berbeda. Untuk memberikan yang terbaik kepada anaknya orang tua era digital saat ini mencari referensi mengenai informasi tentang pola pengasuhan yang ada di dunia maya. Tidak hanya orang tua yang berinteraksi di dunia digital akan tetapi anak-anak masa kini juga sudah akrab dengan berbagai media sosial gawai dan internet. Meskipun zaman digital orang tua juga patut dalam memberi perhatian terhadap longgarnya pengawasan dalam penggunaan internet. Perbedaan pola pengasuhan zaman dahulu dan sekarang, dalam ilmu mendidik anak para orang tua zaman dulu lebih banyak didapatkan dari generasi sebelumnya, perbedaan dengan zaman digital saat ini bahwa ilmu pengasuhan memiliki

banyak tren dan cenderung menerapkan ilmu yang didapatkan dari internet dan para ahli ketimbang orang tua. Dalam berkomunikasi dengan pakar juga lebih mudah.

Menurut Hurlock untuk mengantisipasi anak-anak di zaman era digital sekarang yang paling berkesan adalah pola asuh. Sistem pola asuh juga menampilkan teladan yang baik dari orang tua kepada anaknya. Orang tua yang berada di era digital saat ini bukan hanya menguasai teknologi di zaman sekarang tetapi mempunyai pengetahuan-pengetahuan terhadap perkembangan anaknya.²

Menurut Steinberg, orang tua dalam mengasuh anak mempunyai dua komponen, yaitu gaya pengasuhan (*parenting style*) dan praktik pengasuhan

² Aslanmarani, peran pola asuh orangtua di era digital, Jurnal Studia Insani, Vol. 7, No. 1 (Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Mei 2019), 4.

(*parenting practices*). Jika penerapan gaya pengasuhan baik dan benar dapat mendukung tumbuh dan kembang pada kepribadian anak. Baumrind, berpendapat bahwa model gaya pengasuhan dibagi menjadi tiga bagian yaitu otoriter, demokratis, dan permisif.³

Pengasuhan otoriter yaitu dimana ayah dan ibu selalu merasa berhak atas anaknya, orang tua selalu menuntut anak dan menekan anak tanpa memberi celah. Pada pengasuhan otoriter ini memiliki ciri-ciri antara lain memiliki peraturan yang ketat, anak tidak diberikan ruang untuk berpendapat, jika anak melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang diberikan orang tua maka orang tua tidak segan-segan untuk memberikan hukuman pada anak.

Pola asuh demokratis adalah pola asuh dimana orang tua selalu mengajak anaknya berdiskusi ketika

³ Syamsul Bahri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* (Jakarta: Kencana, 2013), 71.

mengambil keputusan tentang kegiatan anaknya. pengasuhan demokratis ini memiliki ciri-ciri setiap anak melakukan kegiatan aktivitas orang tua selalu mengawasi dan mengontrolnya, memberikan penjelasan ketika anak tidak tahu, orang tua harus selalu melibatkan anak-anak mereka dan memberi mereka penjelasan yang dapat dimengerti. Ketika orang tua membuat aturan untuk anaknya, orang tua juga harus memberikan pengawasan.⁴

Pola asuh permisif yaitu pola asuh dimana orang tua terlalu percaya dengan semua aktivitas anak sehingga orang tua cenderung membebaskan anak tanpa memberi kontrol kepada anak, biasanya jika orang tua membebaskan anak, anak cenderung menjadi manja. Ciri-ciri dari pengasuhan permisif yaitu anak tidak dikontrol orang tuanya, anak diberikan kebebasan untuk

⁴ *Ibid.*, 71

melakukan kegiatan yang dia suka, dan peraturannya kadang berubah-ubah, cenderung memanjakan anak dan kurang memberikan kontrol.⁵

Setiap anak yang cerdas selalu menjadi dambaan bagi setiap orang tua, disiplin, mengenal berbagai kemajuan teknologi, berbakti dan sebagainya. Sebagai orang tua sudah sepatutnya melakukan apa saja agar anaknya menjadi anak yang lebih baik, bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan dan juga kelak akan menjadi orang yang berguna di masa mendatang. Untuk itu, orang tua harus pintar-pintar dalam memilih pola asuh anaknya. Dalam mendidik anak pun setiap bapak dan ibu memiliki metode sendiri-sendiri yang mungkin sudah sesuai dengan apa yang diinginkannya.

⁵ Thalib, 72.

Pada era saat ini kemajuan teknologi dan informasi hampir sulit dikendalikan. Teknologi sudah mempengaruhi seluruh dimensi kehidupan manusia. Begitu juga dalam dunia pendidikan. Dilihat dari dampak positifnya, keuntungan yang diperoleh dari adanya kemajuan teknologi dan informasi yaitu mendatangkan nilai yang positif. Maksudnya, aktifitas kegiatan maupun kebutuhan manusia menjadi semakin mudah untuk dipenuhi dan dilakukan dengan adanya kemajuan teknologi dan informasi. Tetapi disamping itu tidak ketinggalan pula bahwa dengan adanya kemajuan teknologi dan informasi memiliki dampak negatif yang didapatkan manusia jika tidak selektif dalam penggunaannya.

Pada kehidupan anak saat ini juga sudah dipengaruhi perkembangan teknologi dan informasi tidak bisa di pungkiri bahwa anak muda era sekarang ini

sudah banyak mengenal teknologi digital. Maka dari itu bisa dikatakan anak zaman sekarang yaitu anak digital.⁶

Digital native merupakan salah generasi yang terlahir dari sebuah perkembangan teknologi digital, yang seharusnya anak belum terlihat dalam penggunaan digital native. Tetapi pada zaman sekarang anak dikatakan sebagai generasi digital usia dibawah 24 tahun. Generasi yang berkembang sangat cepat menjadi peluang anak dalam penggunaan teknologi digital yang seharusnya anak belum mencapai usia dibawah 24 tahun.

Pada penggunaan digital native terkadang membuat anak lupa dengan dunianya sebagai seorang anak, maka peran orang tua ialah membatasi anak dalam penggunaan teknologi digital yang sudah

⁶ Stephanus Turibus Rahmat, *Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak di Era Digital* : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Volume 10. Nomor 2, 2018, 143-144.

memasuki dunia anak di zamannya. Sebagai orang tua yang sangat mencintai anaknya tidak ingin ada hal membahayakan yang terjadi pada anak. Apabila kita tidak dapat mengendalikan diri kita dalam penggunaan teknologi digital maka kita akan diatur oleh media digital tersebut.

Teknologi digital memberikan dampak positif dan negatif sehingga, jika kita sebagai pengguna tidak memanfaatkan teknologi dengan baik maka kita akan mendapatkan dampak yang negatif. Melihat dari perkembangan teknologi digital yang begitu pesat maka hubungan internet juga akan sangat berpengaruh. Bahkan dapat menggunakan teknologi digital seperti komputer, video, games, digital music players, video call, serta berbagai ragam permainan yang dibuat pada zaman digital native. Adapun aspek dari privasi yang dialami oleh pengguna teknologi digital ialah cenderung

lebih terbuka. Sedangkan pada pengguna aspek kebebasan berekspresi sangatlah bebas, tidak adanya tekanan, dan tidak suka diatur karena penggunaan teknologi digital memberikan kebebasan dalam berekspresi.

Oleh sebab itu dari berbagai masalah yang ada pada anak digital native berupaya agar dapat mempergunakan teknologi digital dengan sebaik mungkin, sehingga kita akan memberikan dampak positif dari upaya kita dalam menggunakan teknologi digital. Karena teknologi digital membuat kita menjadi generasi yang milenial dengan adanya teknologi digital ini, dari yang tidak mengerti apa itu teknologi digital pada zaman sekarang maka anak lebih ingin mengetahui tentang berbagai teknologi digital.⁷

⁷Maulidya Ulfah, *Digital Parenting Bagaimana Orang Tua Melindungi Ana-Anak Dari Bahaya Digital* (Tasikmalaya: Edu Publisher,2020), 81-81.

Jadi Penelitian ini dilakukan di Desa Kalikuning kecamatan Tulakan Pacitan. Di Desa Kalikuning tersebut sudah banyak orang tua yang melek teknologi sudah banyak anak-anaknya yang di kenalkan gadget sejak usia dini, alasan orang tua mengenalkan gadget kepada anak agar anak tidak ketinggalan zaman dan juga agar anak bisa tenang ketika di tinggal beraktifitas oleh orang tuanya tanpa ada batasan waktu dan pengawasan dari orang tua yang masih kurang. Sehingga sikap sosial yang di miliki oleh anak juga akan menurun jika orang tua tidak memiliki pola asuh yang tepat untuk anak.

Pada era saat ini tidak terlepas dari kehidupan anak yang semakin canggih. Dengan adanya teknologi tidak dapat di pungkiri bahwa anak sangat ingin menggunakannya dan sulit untuk di cegah, untuk itu

perlu adanya pendampingan terhadap anak dan juga kontrol saat anak bermain teknologi digital.⁸

Berdasarkan observasi pendahuluan dan wawancara langsung dengan Bapak Agung Pambudi, A.Md.Kep selaku kepala Desa Kalikuning bahwa pada saat ini sudah hampir 75% para orang tua yang berada di Desa Kalikuning sudah menggunakan teknologi canggih. Pola asuh yang diberikan kepada anak-anak mereka juga sudah bermacam-macam karena dengan adanya informasi yang mudah didapatkan dari media digital saat ini. Wawancara selanjutnya dilakukan dengan para orang tua anak di Desa Kalikuning para orang tua memberikan pola asuh kepada anak untuk memberikan pendidikan dan meningkatkan kualitas interaksi anak dengan orang tua serta dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak dengan baik.

⁸Luthfatun Nisa', Pemanfaatan Teknologi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini, Jurnal *Thufula*, Vol. 8 No. 1 Januari-Juni 2020, 1.

Menindaklanjuti dari paparan yang ada di latar belakang maka peneliti membuat judul skripsi yaitu “POLA ASUH ANAK USIA DINI DI ERA DIGITAL (STUDI KASUS DI DESA KALIKUNING KECAMATAN TULAKAN PACITAN)” sebagai tugas akhir dibangku kuliah jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.

A. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada skripsi ini yaitu pada bentuk-bentuk pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anak usia dini di Era Digital dan Bagaimana implikasi pola asuh orang tua terhadap Anak Usia Dini di Era Digital di Desa Kalikuning Kecamatan Tulakan Pacitan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk-bentuk pola asuh anak usia dini pada Era Digital di Desa Kalikuning Kecamatan Tulakan Pacitan?
2. Bagaimana implikasi pola asuh orang tua terhadap anak usia dini pada Era Digital di Desa Kalikuning Kecamatan Tulakan Pacitan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas dapat di ambil tujuan dari penelitian yaitu:

1. Bagaimana bentuk-bentuk pola asuh anak usia dini pada Era Digital di Desa Kalikuning Kecamatan Tulakan Pacitan?
2. Bagaimana implikasi pola asuh orang tua terhadap anak usia dini pada Era Digital di Desa Kalikuning Kecamatan Tulakan Pacitan?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menamba ilmu dan pengetahuan dalam mendidik anak usia dinibagi orang tua, dan diharapkan juga dapat memberikan wawasan yang luas serta pengetahuan yang lebih banyak terkait dengan pola asuh anak usia dini pada era digital.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman khususnya bagi peneliti sendiri dan umumnya bagi banyak orang serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang didapat dari praktek

penelitian secara langsung dan bisa menjadi acuan untuk bekal dilapangan.

b. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi orang tua dalam mendidik anak di zaman sekarang ini serta bisa memberikan pengasuhan, pembelajaran kepada anak usia dini dan memberikan pertimbangan bahwa dalam mengasuh anak usia dini di era digital yang semakin canggih dan orang tua yang memiliki peran yang sangat penting.

c. Bagi Masyarakat

Pentingnya pengasuhan anak usia dini di era digital dapat memberi motivasi sekaligus pengetahuan kepada masyarakat, karena peran orang tua dan lingkungan

tempat anak bersosialisasi akan berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak.

E. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian kualitatif ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.⁹ Langkah-langkahnya sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, dalam bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistem pembahasan.

BAB II: Kajian Teori dan Telaan Hasil Penelitian Terdahulu merupakan landasan teori yang pada bab dua, yang mengkaji tentang perkembangan teori-teori yang menjadi dasar dan pendukung dalam penelitian ini,

⁹Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*, 41.

yang dikaji dalam penelitian ini adalah teori-teori tentang pola asuh, anak usia dini, dan teori di era digital.

BAB III: Metode penelitian dalam bab ini akan menjelaskan metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan.

BAB IV: Temuan penelitian meliputi gambaran umum lokasi penelitian dan deskripsi data. Gambaran umum lokasi penelitian berbicara mengenai sekilas tentang macam-macam pola asuh orang tua dan implikasi pola asuh anak usia dini di era digital.

BAB V: Pembahasan, meliputi bab hasil pembahasan fakta yang berada di lapangan.

BAB VI: Penutup, meliputi saran dan penutup.



BAB II
TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU
DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini, maka penulis berusaha melakukan penelitian lebih awal terhadap pustaka yang ada, berupa karya-karya terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan di teliti, yaitu:

Melda Wana “Pengaruh pola asuh permisif di era digittal terhadap sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Desa Sekincau Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat” Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018-2019. Pada penelitian ini variabelnya yaitu Pola Asuh Permisif di Era Digital, Perkembangan Sosial Emosional Anak. Metode atau jenis penelitian yang

digunakan yaitu metode kuantitatif dengan metode penelitian *ex-post facto*. Teori yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu teori menurut Schochib pola asuh adalah orang yang melaksanakan tugas, membimbing, memimpin atau mengelola.¹⁰

Terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, perbedaanya peneliti terdahulu mengfokuskan padapola asuh permisif di era digital terhadap sosial emosional anak, sedangkan penelitian sekarang mengfokuskan pada pola asuh anak usia dini di era digital. Sedangkan persamaan dari peneliti sekarang dan terdahulu adalah sama-sama membahas tentang pola asuh di era digital.

Nur Ahmad Yasin “ Tanggung jawab orang tua kepada anak di era digital perspektif hukum keluarga

¹⁰ Melda Wana, *Pengaruh pola asuh permisif di era digittal terhadap sosial emosional anak usia 5-6 tahun, Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018-2019).

islam di indonesia” Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2018. Pada penelitian ini variabelnya yaitu tanggung jawab orang tua, anak di era digital. Metode atau jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif melalui pengumpulan data dengan teknik studi dokumen. Teori yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu teori Determinisme Teknologi yang di pelopori oleh Mc Luhan yang menyatakan bahwa media pada setiap zamannya menjadi esensi masyarakat dan juga media berfungsi sebagai kepanjangan indera manusia pada masing-masing era.¹¹

Terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, perbedaanya peneliti terdahulu mengfokuskan pada Tanggung jawab orang tua

¹¹Nur Ahmad Yasin, *Tanggung jawab orang tua kepada anak di era digital perspektif hukum keluarga islam di indonesia* Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Skripsi, (UINSA Surabaya, 2018), 40.

kepada anak di era digital perspektif hukum keluarga islam di indonesia, sedangkan penelitian sekarang mengfokuskan pada gaya pengasuhan dan prakteknya. Sedangkan persamaan peneliti terdahulu dan sekarang adalah sama-sama membahas tentang tanggung jawab orang tua kepada anak di era digital.

Apriliya Nurul Khotimah “Hubungan pola asuh orang tua dalam penggunaan *gadget* dengan perkembangan sosial-emosional anak pra sekolah (3-6 tahun) di TK Al-Hidayah Plus Madiun, Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun, 2019. Pada penelitian ini variabelnya yaitu pola asuh, *gadget*, perkembangan sosial-emosional. Metode atau jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian *Corelation*, dengan desain *Cross sectional*. Teori yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu Teori Shochib yang menyatakan pola asuh orang tua dalam

membantu anak untuk mengembangkan disiplin diri ini adalah upaya orang tua yang di aktualisasikan terhadap penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial internal dan external, pendidikan internal dan external, dialog dengan anak-anaknya, suasana psikologis, sosio budaya, perilaku yang ditampilkan pada saat terjadinya pertemuan dengan anak-anak, kontrol terhadap perilaku anak-anak dan menentukan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku dan yang diupayakan kepada anak-anak.¹²

Terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, perbedaanya peneliti terdahulu mengfokuskan pada pola asuh daam menggunakan gatged dengan perkembangan sosial emosional anak, sedangkan penelitian sekarang terfokus pada gaya

¹²Apriliya Nurul Khotimah, *Hubungan pola asuh orang tua dalam penggunaan gadget dengan perkembangan sosial-emosional anak pra sekolah*, Skripsi (Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun, 2019) , 13.

pola asuh anak dan praktinya. Persamaan dari penelitian terdahulu dan sekarang adalah sama-sama membahas tentang pola asuh orang tua.

B. Kajian Teori

1. Pola asuh anak usia dini

a. Menurut bahasa dan istilah

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola diartikan sebagai corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan makna Asuh adalah mengasuh (merawat dan mendidik), membimbing (membantu dan melatih). Kata asuh mencakup segala aspek yang berkaitan

dengan pemeliharaan, perawatan, dan dukungan.¹³

Secara etimologi, pengasuhan berasal dari kata “asuh” yang artinya pemimpin, pengelola, pembimbing sehingga “pengasuh” adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin, atau mengelola. Pengasuhan yang dimaksud disini adalah mengasuh anak. Mengasuh anak adalah mendidik dan memelihara anak.¹⁴

Pola asuh merupakan suatu sistem pendidikan atau pembinaan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk mendidik orang lain. Dalam hal ini, pola asuh

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 50.

¹⁴ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 21.

yang diberikan orangtua pada anaknya yakni pola asuh yang penuh dengan pengertian. Lingkungan internal dan eksternal anak menjadi pengaruh besar terhadap pola asuh yang diberikan orangtua.

Selaras dengan pendapat Rifa Hidayah menyatakan bahwa pola asuh orangtua yang baik dan sikap positif lingkungan dengan menerima keberadaan sang anak maka, akan menumbuhkan konsep diri yang positif. Menurut Mansur dalam bukunya, pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang orangtua pilih dalam mengasuh dan mendidik anaknya sebagai bukti dari rasa tanggung jawabnya.¹⁵

¹⁵Mansur, *pendidikan anak usia dini dalam islam*, (yogyakarta: pustaka pelajar, 2005), 350

b. Pendapat ahli

Kohn Menyatakan bahwa pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang tua ini meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya dan juga cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anak.¹⁶

Pengasuhan adalah perlakuan yang dilakukan oleh orang dewasa atau orang tua kepada anaknya yang akan berpengaruh pada perilaku anak. Teori tradisional tentang perkembangan anak menekankan pada peran utama pengasuh, terutama selama tahun

¹⁶Munazar Habibi, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 81

pertama kehidupan anak, dalam menetapkan dasar bagi bayi untuk mengembangkan bonding atau keterikatan yang sehat, pengertian diri, dan pengertian *self-efficacy*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kualitas *parenting* terus memainkan peran kunci sepanjang perkembangan anak, saling berinteraksi dengan karakteristik dan perilaku anak

Menurut Wibowo, pola asuh adalah suatu cara mendidik yang diterapkan orangtua atau keluarga yang tidak dapat diperoleh dilembaga pendidikan manapun, oleh karena itu pengasuhan yang diberikan orangtua merupakan salah satu faktor yang

mempengaruhi pembentukan karakter pada anak usi adini.¹⁷

Menurut Ahmad Tafsir, pola asuh berarti pendidikan. Dengan demikian, pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi. Dalam memberikan pengasuhan, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya.¹⁸ Jadi, pola asuh orangtua

¹⁷Zaldy Munir, *peran Dan Fungsi Orangtua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak* (17 juni 2010). Diakses tanggal 15 Januari 2019.

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 52.

yakni suatu metode atau cara yang diambil orangtua dalam mendidik anak-anaknya, namun setiap orangtua memiliki perbedaan gaya masing-masing dalam menerapkan hubungan dengan anaknya. Perbedaan penerapan pola asuh tersebut mungkin dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan mata pencaharian dari masing-masing orangtua yang berbeda.

c. Pola Asuh Anak Usia Dini Di Era Digital

Keluarga sebagai salah satu tempat pendidikan yang paling utama dan pertama untuk anak bagi pembentukan karakter. Pola asuh orang tua terhadap anak bertujuan untuk melayani kebutuhan fisik dan psikologis anak dan dapat diimplementasikan bentuk sosialisasi norma yang ada di dalam

masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan masyarakat.

Menurut Hurlock, untuk mengantisipasi anak-anak di zaman era digital sekarang yang paling penting dan berkesan adalah pola asuh yang dilakukan oleh orangtua. Orang tua harus mendidik anak bukan dengan kekerasan atau paksaan, akan tetapi memberi kebebasan dengan memberikan kontrol yang ketat agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Para orang tua juga harus bisa memberikan pola asuh yang tepat pada era digital saat ini untuk mengantisipasi anak dan menjaga anak dari situasi yang membahayakan.¹⁹

¹⁹ Aslanmarani, peran pola asuh orangtua di era digital, *Jurnal Studia Insani*, Vol. 7, No. 1 (Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Mei 2019), 4.

Pola asuh yang dibutuhkan pada era digital saat ini adalah pola asuh demokratis dan pola asuh otoritatif. Pola asuh ini berupaya membantu anak agar anak dapat menggunakan media digital dengan benar dan positif. Dengan pola asuh ini orang tua mengharapkan agar anak dapat terhindar dari pengaruh-pengaruh negatif dari era digital.

d. Macam-macam pola asuh anak usia dini

Berikut ini adalah macam-macam pola asuh orang tua kepada anak :

1) Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anaknya dengan aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti orang tuanya,

kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi.²⁰ Pola asuh orang tua otoriter mencerminkan sikap orang tua yang bertindak keras dan cenderung diskriminatif terhadap anak. Menurut Baumrind ditandai dengan hubungan anak dan orang tua yang tidak hangat, kebijakan orang tua yang tidak persuasif. Orang tua berusaha membentuk tingkah laku anak sesuai dengan tingkah laku orang tuanya. Orang tua jarang mendukung anak mandiri, orang tua menuntut anak untuk bertanggung jawab seperti orang

²⁰ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Belajar, 2005). 354

dewasa namun hak anak sangat dibatasi.²¹

Pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri orang tua cenderung melakukan kontrol yang ketat terhadap anak tanpa adanya kompromi maupun negosiasi, disiplin dan kaku, cenderung menyandarkan hukuman fisik terhadap pelanggaran, orang tua tidak mendorong anak, dan kurang menunjukkan kasih sayang dan kehangatan dalam proses interaksinya.

Pola asuh otoriter dapat menghambat perkembangan kompetensi sosial pada anak, memunculkan masalah psikologis maupun perilaku misalnya mudah

²¹Muhammad, *Quantum Parenting Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif DanCerdas*, 136.

cemas, depresi dan rendahnya rasa percaya diri anak.²²

2) Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang ditandai pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak-anak, dan kemudian anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua.²³ Orang tua dengan pola asuh demokratis cenderung fleksibel, responsif, dan merawat, orang tua melakukan pengawasan dan tuntutan, hangat, dan memiliki komunikasi yang baik dengan anak. Pengasuhan

²²Syamsul, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, 71

²³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Belajar, 2005). 355.

demokratis akan memberikan dorongan, membantu anak dalam membuat keputusan, selain itu anak diberikan kesempatan untuk berperan dalam berbagai aktivitas, menaruh perhatian terhadap pandangan dan perbedaan individual anak serta lebih fleksibel terhadap Aturan yang telah disepakati bersama²⁴

Pola asuh demokratis memiliki ciri-ciri orang tua mengarahkan anak, lebih terbuka, memberikan pertimbangan kepada anak, menjelaskan kebijakan yang akan dilakukan secara rasional, orang tua

²⁴ Mohammad takdir Ilahi, *Quantum Parenting Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif Dan Cerdas* (Jogjakarta: KataHati, 2013), 138.

memberikan kebebasan namun masih di bawah kontrol, hangat, pola komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, dan konsisten terhadap tindakan.²⁵

Anak di bawah pengasuhan demokratis akan menunjukkan tanggung jawab, sosial yang tinggi, lebih independen, memungkinkan berkembangnya kompetensi sosial, mencegah problem perilaku maupun psikologis seperti mudah cemas, depresi dan rendahnya rasa percaya diri anak.²⁶ Anak-anak selalu didengarkan oleh orang tua,

²⁵ *Ibid*, 139.

²⁶ Syamsul, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, 71

komunikasi yang tercipta diantaranya keduanya hangat sehingga tercipta lingkungan yang positif. Anak-anak bebas memilih namun masih dalam pengawasan dan aturan yang disepakati bersama orang tuannya.

3) Pola asuh permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh dengan cara orang tua mendidik anak secara bebas, anak dianggap seperti orang dewasa atau muda, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya apa saja yang dikehendaki.²⁷ Pola asuh ini memberikan harapan anak membentuk karakter tanpa campur tangan orang tua. Orang tua

²⁷ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, 356.

menganggap anak mampu berfikir sendiri dan iasendirilah yang akan merasakan akibatnya. Menurut Steinberg orang tua dengan pola ini umumnya tidak memberikan pengawasan, tidak menasihati anak ketika salah, memberikan sedikit tuntunan dan menekan sedikit disiplin.²⁸

Pola asuh permisif memiliki ciri-ciri tidak ada kontrol orang tua, memberikan kebebasan terhadap harapan-harapan dan tindakan anak, membolehkan setiap tindakan anak, dalam menerapkan peraturan tidak

²⁸ Mohammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif Dan Cerdas*, 138.

konsisten, kurang melakukan kontrol dan cenderung memanjakan anak.

Anak di bawah pola asuh model ini akan menunjukkan kontrol diri, harga diri, dan konsep diri yang negatif dan gangguan penyesuaian diri. Anak akan mementingkan diri sendiri dan kurang menghargai oranglain²⁹

e. Manfaat pola asuh anak usia dini

Gaya pengasuhan orang tua yang berbeda akan menimbulkan dampak yang berbeda bagi anak nantinya. Pola asuh otoriter yaitu jenis pengasuhan yang melibatkan aturan-aturan. Pola asuh ini dilakukan dengan memberikan hadiah jika mereka melakukan sesuatu yang baik

²⁹*Ibid*, 138.

menurut orang tuanya, dan anak akan diberi hukuman jika dianggap melakukan sebuah kesalahan. Gaya pengasuhan otoriter terdapat unsur pemaksa oleh orang tua pada anaknya untuk mengikuti kehendak orang tuanya. Pola asuh otoriter ini juga bisa bermanfaat untuk kematangan emosi anak apabila pola asuh tersebut diterapkan oleh ibu dan sebaliknya, apabila diterapkan secara bersama-sama.

Gaya pengasuhan permisif adalah orang tua memberikan cara dengan tidak memberikan batasan dan biasanya anak akan tumbuh tanpa arahan. Dalam gaya pengasuhan permisif biasanya akan timbul masalah anak tidak peduli dengan tanggung jawab sosial dan mengalami kesulitan dalam bergaul. Pola asuh permisif adalah pola asuh

orang tua yang dicirikan dengan tidak membimbing anak dan menyetujui segala tingkah laku anak termasuk keinginan-keinginan yang sifatnya segera dan tidak menggunakan hukuman. Pola asuh ini memiliki manfaat yaitu anak menjadi jauh lebih bahagia hal ini dikarenakan, orang tua memprioritaskan anak dari segala macam hal atau dengan kata lain kebahagiaan anak adalah yang utama. Pola asuh ini juga menjadikan anak lebih kreatif, mereka lebih menjadi bebas untuk mengeksplorasi hal-hal baru namun orang tua harus ingat untuk tetap mengawasinya dan memberikan pemahaman agar tidak merugikannya.

Pola asuh demokratis ini didasarkan atas pengertian dan rasa hormat orang tua

terhadap anaknya. Orang tua akan memberikan aturan yang sesuai dengan usia dan perkembangan anak. Orang tua yang flaksibel dan otoratif mendorong anak untuk memberikan penjelasan yang rasional dan masuk akal tentang peran anak dirumah. Pola asuh demokratis ini memiliki manfaat terhadap pencapaian pertimbangan moral. Pola asuh demokratis cenderung memiliki komunikasi dua arah, yang kemudian anak dibebaskan untuk berfikir namun tetap dalam pengawasan orang tua, sehingga anak memiliki moralitas yang baik dan pemikiran terbuka.³⁰

³⁰ Maulidya Ulfah, *Digital Parenting Bagaimana Orang Tua Melindungi Ana-Anak Dari Bahaya Digita*,94-98.

f. Implikasi pola asuh orang tua terhadap anak usia dini di Era Digital

Kemauan berkomunikasi antar sesama warga dalam sebuah keluarga sebenarnya bukan saja di saat masing-masing memerlukan suatu dari yang lain, tetapi dapat berasal dari berbagai kepentingan dan keperluan, baik yang bermanfaat bagi fisik biologis maupun psikis dan sosial. Peranan komunikasi dalam keluarga sangatlah penting dan perlu dibina dan dilestarikan kelancaran dan efektivitasnya dalam kehidupan keseharian yang dijalani. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa komunikasi dalam keluarga dapat berfungsi sebagai,

- 1). Sarana untuk mengungkapkan perasaan kasih sayang antara anggota keluarga,

kasih sayang menunjukkan kehangatan dan senang kepada anak, dan biasanya berwujud ungkapan atau tindakan.

- 2). Sarana untuk menambah keakraban hubungan sesama anggota dalam keluarga, Usaha orang tua untuk membentuk keluarga yang harmonis, memerlukan perhatian tersendiri. Anak ingin merasa bahwa dirinya merupakan bagian dari unit sosial yang lebih luas dan bertanggung jawab sebagai anggota unit sosial tersebut.
- 3). Menjadi barometer bagi baik buruknya kegiatan komunikasi dalam sebuah keluarga.

Hubungan orang tua yang efektif penuh kemesraan dan tanggung jawab yang

didasari oleh kasih sayang yang tulus, menyebabkan anak-anaknya akan mampu mengembangkan aspek-aspek kegiatan manusia pada umumnya, yaitu kegiatan yang bersifat individual, sosial, dan keagamaan. Hubungan dengan kedua orang tua yang mesra, hangat dan penuh kasih sayang yang sehat, sangat bermanfaat dalam pengembangan diri anak-anak di masa selanjutnya.

Membina hubungan yang baik antara orang tua dengan anak bukanlah merupakan suatu keterikatan atau paksaan, tetapi dilakukan berdasarkan rasa kasih sayang, kebersamaan, perhatian dan saling menghormati. Komunikasi yang terbuka antara orang tua dengan anak sangat penting

untuk membina saling pengertian dan keakraban. Di sini komunikasi berlangsung tanpa paksaan. Masing-masing pihak secara bebas dan tanpa tekanan mengungkapkan gagasan dan perasaannya kepada pihak lain.³¹

Setiap pola asuh yang diterapkan orang tua memiliki dampak yang akan diterima oleh anak, baik itu dampak negatif maupun dampak positif. Gaya pengasuhan itu bisa terbawa ke dalam perilaku saat anak mereka dewasa. Orang tua tentu akan melakukan yang terbaik demi sang buah hati. Dari mulai pilihan makanan, pakaian, pendidikan, termasuk pola asuh anak semua yang terbaik diberikan. Namun, tidak ada ilmu yang pasti

³¹ Mukhlison Effendi, *Komunikasi Orang Tua dengan Anak* (Keharusan yang sering terabaikan (Ponorogo : STAIN Po PRESS, 2012), 79-86.

mengenai pola asuh paling benar dan efektif yang wajib di terapkan kepada anak. Masing-masing orang tua akan menerapkan pola asuh yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa berdasarkan pada wilayah tinggal dan asal, serta adat dan budaya.

Menurut Steinberg, pengasuhan orang tua memiliki dua komponen yaitu gaya pengasuhan dan praktik pengasuhan. Gaya pengasuhan yang efektif dapat mendukung perkembangan kepribadian anak. Untuk itu setiap macam-macam gaya pengasuhan memiliki dampak yang berbeda-beda yaitu sebagai berikut :

- 1). Pola asuh otoriter, merupakan pola asuh yang membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang

tua. Dampak yang di miliki dari pola asuh otoriter antara lain, berpotensi memunculkan pemberontakan pada saat remaja, anak sangat bergantung pada orang tua, merasa cemas dalam perbandingan sosial, gagal dalam aktivitas kreatif, dan tidak efektif dalam interaksi sosial, anak cenderung kehilangan kemampuan berexplorasi, mengucilkan diri, prustasi, tidak berani menghadapi tantangan, kurang percaya diri, serta tidak bahagia.³²

- 2). Pola asuh demokratis merupakan pola asuh terbaik dari semua tipe pola asuh yang ada. Hal ini disebabkan tipe pola asuh ini selalu mendahulukan

³² Asti Musman, *Seni Mendidik Anak Di Era 4.0* (Yogyakarta : Psikologi Corner, 2020), 8.

kepentingan bersama diatas kepentingan individu anak. Adapun dampak dari pola asuh ini antara lain, mengharapkan anak untuk berbagi tanggung jawab dan mampu mengembangkan potensi kepemimpinan yang dimilikinya, memiliki kepedulian terhadap hubungan antar pribadi dalam keluarga.³³

- 3). Pola asuh permisif merupakan pola asuh dimana orang tua cenderung membolehkan anak mereka melakukan apa saja. Dampak dari pola asuh ini antara lain, anak sangat tidak matang dalam berbagai aspek psikososial, anak impulsif, tidak patuh, menantang jika diminta sesuatu yang bertentangan

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, 61.

dengan keinginan sesaat nya, anak kurang toleran dalam bersosialisasi.³⁴

Berbagai dampak yang ada di dalam setiap pola asuh, orang tua harus siap menghadapinya terutama pada Era Digital saat ini. Banyak tantangan dan rintangan yang harus dihadapi orang tua dalam mangasuh anak, untuk itu perlu adanya kesiapan orang tua dalam memasuki era digital pada saat ini.

2. Anak Usia Dini di Era Digital

a. Realitas dan problem

Pesatnya perkembangan teknologi digital dewasa ini menunjukkan bahwa dunia saat ini telah memasuki era baru yang dikenal era digital. Transformasi dari teknologi mekanik

³⁴ Asti Musman, *Seni Mendidik Anak Di Era 4.0*, 11.

dan elektronik analog ke teknologi digital, lahirnya internet, dan pesatnya perkembangan jejaring sosial seperti whatsapp, facebook, instagram, twitter, line, dan sebagainya adalah gambaran nyata telah lahir era baru tersebut. Di era digital ini setiap orang dapat mengakses, memberikan, menyebarkan, berkomunikasi, dan melakukan berbagai aktifitas secara daring. Berbagai media dapat digunakan secara bebas dan luas. Didukung lagi dengan akses terhadap informasi yang tak terbatas. Seseorang dalam hitungan menit, bahkan detik dapat mengabarkan informasi ke negara lain dan dengan waktu yang sama pula dapat mengetahui informasi dari belahan bumi lain.

Realitas lain yang merupakan masalah serius di era digital ini dapat di jumpai dalam dunia maya, seperti penyebaran berita hoax, perundungan maya, ujaran kebencian, prostitusi online, eksploitasi seksual dan pornografi, perdagangan anak dan lain-lain. Padahal anak-anak saat ini tidak dapat di pungkiri, banyak menghabiskan waktu mereka dengan dunia digital. Sampai dengan tahun 2016, sebagaimana dipaparkan dalam majalah Swara Cita, bahwa anak-anak indonesia menghabiskan waktu sebanyak 7,5 jam perhari di depan TV, Komputer, Gadget.

Dalam kaitanya dengan dunia pendidikan anak, era digital sejatinya menawarkan beragam peluang kemudahan namun besarnya ancaman juga tidak dapat

dipandang sebelah mata. Anak-anak sebagai bangsa dan umat sekaligus, perlu mendapat perhatian yang serius dalam upaya membangun pribadi yang siap menghadapi tantangan zaman. Oleh karenanya, penting juga bagi pendidik khususnya orang tua sebagai pendidik utama memahami kondisi dan realitas saat ini.³⁵

b. Pentingnya mengenalkan IT kepada Anak Usia Dini

Di era revolusi industri 4.0 bahkan telah akan memasuki era 5.0 siapa yang tidak mengenal teknologi. Semua kalangan generasi mulai membiasakan diri dengan adanya teknologi dalam kehidupan keseharian mereka. Teknologi pada zaman

³⁵ Tian Wahyudi, Paradikma Pendidikan Anak Dalam Keluarga Di Era Digital, *Ri'ayah*, Vol. 4 No. 01 Januari- Juni 2019, 32-33.

sebelumnya menjadi suatu kebutuhan tersier, semakin bergeser menjadi kebutuhan sekunder dan saat ini sebagian orang sudah menempatkan teknologi sebagai kebutuhan primer. Saat ini anak hidup dalam dua jenis teknologi yang disebut media interaktif dan media non interaktif. Kedua media ini memiliki perbedaan dan dampak yang berbeda dalam penggunaannya.

Pentingnya mengenalkan IT kepada anak usia dini agar anak dapat berfikir kritis, berfikir terbuka dan rasional apalagi dengan adanya teknologi yang menjadikan anak lebih cepat anak dalam menerima informasi, dan semua itu tergantung bagaimana memanfaatkannya. Selanjutnya di era teknologi ini kompetensi lain yang penting di

miliki anak dalam komunikasi yang baik, dan bagaimana komunikasi ini bisa terbentuk dalam proses pembelajaran. Selanjutnya kompetensi yang penting di miliki anak yaitu kolaborasi atau kerja sama, salah satu tuntutan di abad 21 ini yaitu kemampuan kerja sama yang baik di karenakan dengan adanya kerja sama yang baik dapat meningkatkan daya saing yang baik pula. Dan kompetensi selanjutnya yaitu anak perlu memiliki kreatifitas dan bisa berfikir inovatif dalam perkembangan zaman yang sangat cepet ini.³⁶

³⁶ Luthfatun Nisa', *Pemanfaatan Teknologi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, 5-6.

c. Antisipasi problem Digital pada Anak Usia Dini

Mendidik anak di era digital merupakan suatu proses pendampingan dan dialog dalam membangun ikatan emosional dengan memberi latihan yang mencakup dalam ajaran, tuntunan, dan pengetahuan tentang akhlak dan moral anak didik dengan menggunakan sistem digital untuk kehidupan sehari-hari dilakukan sejak usia dini. Pada zaman digital ini, masyarakat sudah mempunyai gadget baik kalangan orang dewasa maupun anak-anak. Oleh karena itu sebagai orang tua sangat penting dalam mendidik anak di era digital karena orang tua harus melindungi anak dari bahaya yang

mengancam dan yang akan menjadi dampak negatif media digital tersebut.

Peran keluarga bagi anak di zaman moderen ini sangat penting terutama orang tua. Orang tua merupakan cerminan anak untuk menentukan perilakunya dalam berbicara, bersosialisasi dengan dunia luar. Gadget seiring dengan berkembangnya kemajuan teknologi dapat memberikan dampak positif dalam membantu mengasuh dan mendidik dalam stimulasi perkembangan secara lebih efektif. Namun ada juga yang keliru dalam menggunakan gadget dalam mendidik anak tanpa ada batasan dan pengawasan.

Adapun upaya orang tua dalam melindungi anak dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

- a) Orang tua perlu mengetahui perangkat yang dapat mengakses internet. Banyak orang tua yang mengakses internet melalui *mobile hanphone*, perlu juga memperhatikan perangkat lain misal *game consele*.
- b) Orang tua selalu mengawasi dalam penggunaan perangkat terutama memeriksa data-data yang disimpan, file gambar maupun foto.
- c) Orang tua perlu mengatur (*setting*) di gadget untuk memblok akses yang pornografi.

d) Orang tua agar selalu berkomunikasi dengan anak dalam suasana nyaman dan tenang, jangan terlalu menekan anak. Memberikan arahan pada anak jika bertemu atau berkomunikasi dengan orang asing.

Pada zaman digital ini sangat rentan bagi perkembangan anak dalam berbicara, bersosialisasi dan kesehatan anak. Hal ini bahwa anak sudah meminta gadget untuk bermain sehingga dengan di berikannya gadget pada anak akan mengurangi stimulasi dalam perkembangan anak secara maksimal. Para orang tua dapat mendampingi anak ketika bermain gadget sehingga tidak membuka website yang tidak di perbolehkan untuk dilihat.

Orang tua juga dapat membatasi anak menggunakan gadget dengan beberapa batasan yaitu anak usia 3 tahun tidak diizinkan menggunakan gadget menonton TV, *Smartphone, Tablet*. Pada usia 3-4 tahun disarankan menggunakan gadget selama 1 jam per hari, dan usia 5 tahun menggunakan tidak lebih dari dua jam dalam sehari.

Menurut Jenifer *digital parenting* adalah strategi pengasuhan orang tua terkait aturan penggunaan perangkat digital baik online maupun offline untuk melindungi keselamatan anak dari ancaman penggunaannya. *Digital parenting* mencakup kegiatan orang tua memberikan batasan yang jelas, membimbing dan mengawasi anak dalam menggunakan media digital. Orang tua

memberikan perlindungan terhadap anak dilindungi nyata di era digital. Adapun orang tua dalam pengasuhan di era digital yaitu:

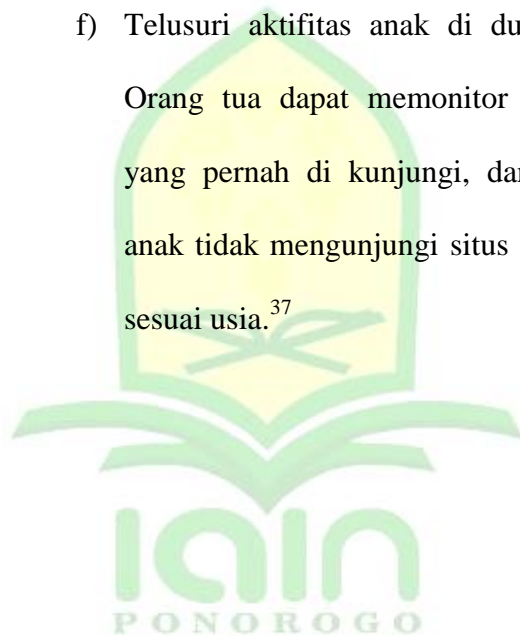
- a) Mendampingi anak mengakses gadget. Orang tua sebaiknya selalu bersama-sama anak ketika menggunakan gadget.
- b) Mengarahkan penggunaan perangkat dan media digital dengan jelas. Orang tua mengarahkan dengan komunikasi yang efektif untuk memberikan waktu berapa lama dan kapan penggunaannya. Hal ini perlu ada kesepakatan penggunaan perangkat digital antara orang tua dan anak.
- c) Meminjamkan anak perangkat digital sesuai keperluan. Orang tua dilarang

keras memberi atau membeli perangkat digital khusus buat anak. Perilaku seperti ini nantinya akan memunculkan dampak negatif dari penggunaan digital. Dengan demikian orang tua di sarankan hanya meminjamkan perangkat digital seperti *ipad*, *gadget* dan komputer agar mereka bisa belajar mengendalikan diri dan juga belajar menggunakannya dengan keluarga.

- d) Memilih program/aplikasi yang positif. Orang tua perlu mengidentifikasi program/aplikasi yang memiliki edukasi misalnya aplikasi pengenalan abjad, huruf hijaiyah atau berhitung, piano, lagu anak-anak, belajar wudhu dan sholat, mewarnai dan lain-lainnya.

e) Mendampingi dan meningkatkan interaksi, orang tua perlu mendampingi dan berinteraksi dengan anak selama penggunaan media digital.

f) Telusuri aktifitas anak di dunia maya. Orang tua dapat memonitor situs web yang pernah di kunjungi, dan pastikan anak tidak mengunjungi situs yang tidak sesuai usia.³⁷



³⁷Maulidya Ulfah, *Digital Parentng*, 206-211.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kualitatif, memiliki karakteristik yang alami (*natural setting*) atau bisa disebut sebagai sumber data langsung, manusia digunakan sebagai instrumen, deskriptif, proses lebih di pentingkan daripada hasil, cenderung dilakukan secara induktif dan lebih mementingkan proses daripada hasil merupakan proses analisis dalam penelitian kualitatif.³⁸ Studi kasus merupakan Jenis penelitian yang digunakan, yaitu jenis penelitian yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, memperoleh pengertian dan pemahaman

³⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), 8.

yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi.³⁹

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif memiliki ciri khas yang tidak dapat di pisahkan dari pengamatan sebab yang menentukan keseluruhan skenarionya merupakan peranan dari peneliti.⁴⁰ Untuk itu, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci di dalam penelitian ini, memiliki partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen lain digunakan sebagai penunjang. Penelitian kualitatif berusaha berinteraksi dengan subyek penelitiannya secara alamiah dan tidak memaksa, Serta kehadiran peneliti dilokasi penelitian diketahui statusnya oleh informan atau subyek. Penelitian direncanakan oleh peneliti

³⁹ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010), 20.

⁴⁰*Ibid*, 117.

meliputi penyusunan proposal, surat penelitian dan menyusun transkrip wawancara. Peneliti mencari data seperti profil Desa sebagai tempat penelitian, data anak dan orang tua, dan tentang pola asuh orang tua di era digital, mengumpulkan semua data, menganalisis dan menulis hasil penelitian yang telah didapatkan selama penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Desa Kalikuning Kecamatan Tulakan Pacitan merupakan lokasi yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian. Peneliti tertarik melakukan penelitian di lokasi ini karena ingin mengetahui tentang gaya dan praktik pengasuhan orang tua terhadap anak di era digital ini.

D. Data dan Sumber Data

Kata-kata dan tindakan sebagai sumber utama dalam penelitian ini sumber data utama adalah kata-

kata dan tindakan selebihnya tambahan seperti dokumen dan lainnya. Sumber data dalam penelitian di sesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian maka yang di jadikan sebagai sumber data adalah sebagai berikut⁴¹:

- a. Informan yang meliputi orang tua anak di Desa Kalikuning Kecamatan Tulakan Pacitan
- b. Dokumen data anak yang meliputi dokumentasi, catatan tertulis, dan bahan-bahan lain yang berkaitan dengan penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan fakta dan informasi yang ada di lapangan yang dapat digunakan sebagai penunjang dalam penelitian. dalam melakukan penelitian kualitatif peneliti harus

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI) (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 129.

terjun sendiri kelapangan untuk memperoleh data.⁴²

Dalam penelitian ini prosedur pengumpulan data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Teknik wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan cara tatap muka langsung. Selama proses wawancara penelitian mengajukan beberapa pertanyaan. Teknik wawancara digunakan untuk mengambil data tentang pola asuh anak usia dini di era digital di Desa Kalikuning Kecamatan Tulakan Pacitan.

Wawancara dilakukan dengan pihak terkait yaitu:

a. orang tua anak

Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk pola asuh anak usia dini yang di

⁴² *Ibid.*, 167

terapkan oleh orang tua kepada anak dan bagaimana implikasi pola asuh orang tua di Era Digital ini, serta faktor pendukung dan penghambat dalam mempraktekkannya.

2. Teknik observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat kegiatan yang dilakukan dalam proses penelitian.⁴³ Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data mengenai pola asuh anak usia dini di era digital di Desa Kalikuning Kecamatan Tulakan Pacitan.

3. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara mengumpulkan informasi yang didapatkan

⁴³ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Prenada media Group, 2016), 87.

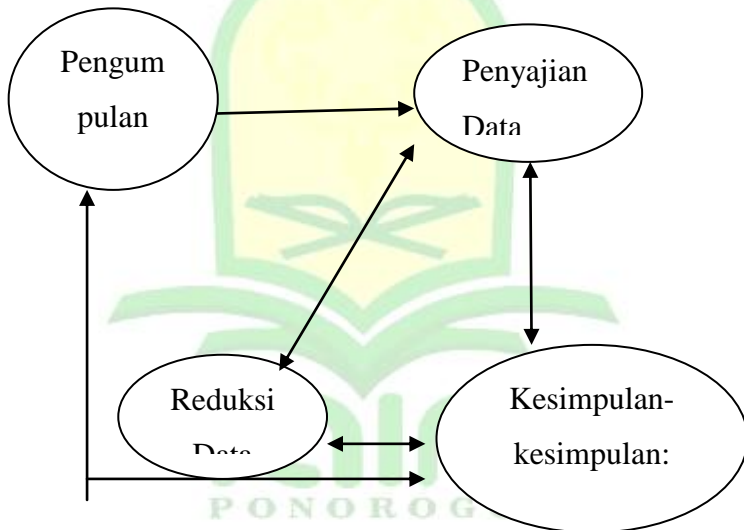
selama proses penelitian. Meliputi peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan.⁴⁴ Sumber data yang diperoleh seperti dokumen-dokumen sejarah berdirinya Desa Kalikuning, letak geografis, visi, misi, tujuan Desa, struktur organisasi, data orang tua, data anak serta catatan tertulis dan bahan-bahan lain yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan

⁴⁴ *Ibid.*, 87

kegiatan penelitian.⁴⁵ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan konsep Milles dan Huberman yang mengemukakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Keterangan: Gambar 1.1 Tabel Analisis data menurut Miles Huberman.

⁴⁵ Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 97.

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum hal-hal pokok yang terdapat dalam penelitian berlangsung secara terus-menerus sepanjang pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini maka data yang akan di reduksi adalah data-data hasil dari observasi, wawancara dan hasil penelitian yang dipilih dan memfokuskan sesuai dengan masalah tentang pola asuh anak usia dini di era digital di Desa Kalikuning Kecamatan Tulakan Pacitan.

2. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi, langkah selanjutnya penyajian data. penyajian data dilakukan dengan teks yang bersifat naratif. Setelah seluruh data tentang pola asuh anak usia dini di era digital di Desa Kalikuning

Kecamatan Tulakan Pacitan terkumpul dan melalui reduksi data maka selanjutnya data disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami.

3. Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan suatu tahap lanjutan dimana peneliti melakukan penarikan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Setelah kesimpulan diambil peneliti kemudian memastikan keaslian data proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan pada data. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika penelitian kembali ke lapangan untuk

mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan di awal merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁶

4. Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam uraian singkat, bagan, matrik, network, dan chart. Bila pola-pola yang di temukan telah di dukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan di displaykan pada laporan akhir penelitian.
5. Langkah yang terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁴⁷

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 227.

⁴⁷*Ibid*, 11-14.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Tujuan dari keabsahan data adalah untuk memastikan apakah laporan dan temuan yang telah diperoleh selama penelitian sudah sesuai dengan data. Keabsahan temuan merupakan konsep penting yang diperbarui dan konsep kesahihan dan keandalan.⁴⁸ Derajat kepercayaan yang direncanakan dalam hal ini ada 3 dan 9 yang dikembangkan oleh moleong yaitu:

1. Ketekunan dalam pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti peneliti mengadakan pengamatan secara rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan wawancara secara intensif, observasi dan aktif dalam kegiatan pembelajaran agar terhindar dari hal-hal yang

⁴⁸ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 175.

tidak di inginkan seperti berdusta dan menipu.⁴⁹

Ketekunan peneliti dalam hal ini digunakan untuk mengecek apakah data mengenai pola asuh anak usia dini di era digital yang ditemukan akurat atau tidak agar diperoleh data yang sistematis.

2. Triangulasi

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh dalam penelitian. Teknik triangulasi sumber ini untuk mengecek data dari sumber yang berbeda untuk mendapatkan data yang benar-benar valid.⁵⁰

⁴⁹ *Ibid.*, 58.

⁵⁰ *Ibid.*, 333

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik ini peneliti gunakan untuk meneliti dengan cara yang berbeda. Pertama, peneliti menggunakan wawancara, kemudian dicek kembali dengan menggunakan observasi dan dokumentasi agar data yang didapatkan benar-benar valid.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat diperbaharui kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan kembali dari hasil wawancara, observasi, atau teknik lain yang digunakan dalam waktu yang berbeda. Dengan teknik ini peneliti mengecek kembali apakah data sudah sama dengan

yang diteliti di waktu dahulu.⁵¹ Jika data telah valid apabila ada perbedaan peneliti harus mengecek lagi hingga data didapat valid.

d. Pengecekan sejawat

Pengecekan ini mendiskripsikan hasil proses yang telah didapat dari penelitian dengan dosen pembimbing yang sedang melakukan penelitian kualitatif.⁵² Hasil dari penelitian mendapat masukan yang baik mengenai metodologi penelitian yang diamati.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap persiapan

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2017), 247.

⁵² Riyadi Santoso, *Metode Penelitian Kualitatif Kebahasaan* (Surakarta: UNS Press, 2017), 60-61.

- a. Peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk mendapatkan informasi awal dalam penelitian mengenai obyek yang akan diteliti.
- b. Peneliti mengurus surat izin penelitian.
- c. Peneliti membuat rancangan mengenai penelitian yang akan dilakukan
- d. Peneliti membuat instrumen wawancara
- e. Peneliti mempersiapkan alat-alat yang di butuhkan dalam proses penelitian seperti: buku, alat tulis, kamera dan alat perekam.

2. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap ini peneliti mencari data atau dokumen yang digunakan dalam menunjang penelitian. Peneliti melakukan wawancara sebagai sumber datanya peneliti

melakukan wawancara kepada para orang tua anak mengenai keadaan dan pelaksanaan pola asuh yang diterapkan, kemudian data yang telah didapat dicek keabsahannya.

3. Tahap penyelesaian

Tahap terakhir dari sebuah penelitian adalah tahap penyelesaian. Data yang sudah didapatkan disusun, disimpulkan, direvisikan dan disajikan dalam bentuk laporan penelitian sehingga siap dan benar-benar valid.

4. Tahap pelaporan

Dalam tahap ini peneliti sudah siap dengan laporan penelitiannya dan sudah dicek keabsahannya yang hasil laporan tersebut kemudian ditulis dalam bentuk skripsi.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Profil Desa

a. Sejarah Berdirinya

Sejarah didirikan Desa Kalikuning merupakan salah satu dari 16 desa yang terletak di Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan Jawa Timur. Desa Kalikuning terletak di sebelah Desa Kebondalem Kecamatan Arjosari sebelah Selatan Desa Ketrowonojoyo, sebelah Barat Desa Gegeran dan Desa Ngasem di Kecamatan Arjosari, dan sebelah Timur Desa Ngile, Desa Gasang dan Desa Jatigunung di Kecamatan Tulakan.

Markas Kantor Desa Kalikuning berada di Dusun Krajan. Pusat pemerintahan kalikuning terletak di pertigaan jalan yang salah satunya menghubungkan Dusun Mbedog, Dusun Krajan, Dusun Sono dan menghubungkan jalan menuju Dusun Ngambar, Mloko dan Dusun Kepek. Desa Kalikuning memiliki luas 2,055,640 hektar dan berpenduduk 2.465 kepala keluarga (KK) atau 9.154 jiwa. Ada 4.390 laki-laki dan 4.764 perempuan yang tersebar di 6 Dusun.

Mata pencaharian Sebagian besar masyarakat di Desa Kalikuning adalah petani sawah dan ladang, beternak sapi dan kambing. Sedangkan yang sebagian kecil bekerja sebagai Guru, bisnis keluarga, Jasa

Pertukangan dan merantau. Untuk perantauan laki-laki biasanya bekerja di bidang pertambangan dan penebangan hutan (Mbalak) di wilayah Jambi, Kalimantan. Sedangkan perempuan merantau ke Solo, Jakarta, Surabaya sebagai Ibu Rumah Tangga.

Tabel data kependudukan berdasarkan agama

No	Kelompok	Jumlah %	Laki- laki %	Perempuan %
1	Islam	100,35 %	50,77%	49,58%
2	Kristen	0,03%	0,02%	0,01%
3	Katholik	0,00%	0,00%	0,00%
4	Hindu	0,01%	0,01%	0,00%
5	Budha	0,00%	0,00%	0,00%

6	Konghucu	0,00%	0,00%	0,00%
7	Percaya kepada yang lain	0,00%	0,00%	0,00%

Dari data pada tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Kalikuning beragama islam, tidak banyak orang-orang yang mempercayai agama lain selain islam, kegiatan mereka juga tidak lepas dengan mengadakan kegiatan seperti yasinan, pengajian, dan mengadakan kajian-kajian umum yang islami.

b. Visi dan Misi Desa Kalikuning

1). Visi

“Menciptakan tata kelola pemerintahan Desa yang aman, jujur, transparan, bertanggung jawab dalam rangka mewujudkan kemakmuran

masyarakat secara merata, adil, dan makmur”

2). Misi

a) Menjalankan tata kelola pemerintah desa yang transparan,

adil, dan merata di semua bidang

b) Pemanfaatan sumber daya alam yang ada demi kesejahteraan

masyarakat

c) Adanya forum silaturahmi semua golongan dengan wadah forum

ulama desa untuk mewujudkan masyarakat kalikuning yang

adem, ayem, tentrem.

d) Meningkatkan taraf kesehatan masyarakat dengan mengaktifkan

desa siaga.

e) Pemekaran desa guna mewujudkan kesejahteraan kalikuning secara menyeluruh.

c. Struktur Kepengurusan Desa

Kalikuning

Struktur kepengurusan di Desa Kalikuning Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan terdiri dari :

1. Kepala Desa : Agung Pambudi,
A.Md. Kep
2. Ketua BPD : Riamanto
3. Sekretaris Desa : Misnandi
4. Kasi Kesejahteraan : Jumari
5. Kasi Pelayanan : Sarengat
6. Kaur TU dan Umum : Kuwatno
7. Kaur Keuangan : Riyadi
8. Kaur Perencanaan : Rohimin

9. Kasun Krajan : Sunaryo

10. Kasun Bedog : Sarwadi

11. Kasun Sono : Sukatno

12. Kasun Ngambar : Mulyadi

13. Kasun Mloko : Rochim

14. Kasun Kepek : Isni

**d. Letak Geografis Desa Kalikuning
Kecamatan Tulakan Kabupaten
Pacitan**

Desa kalikuning terletak diDusun
Krajan Rt 001 Rw 001 Desa Kalikuning
Kecamatan Tulakan Kecamatan Pacitan.
Desa Kalikuning berada di Kecamatan
Tulakan Kab. Pacitan Jawa Timur dengan
luas wilayah 2051,64 Ha. Desa
Kalikuning termasuk desa yang
wilayahnya terluas di Kecamatan Tulakan

Kab. Pacitan dengan kondisi wilayah terletak di wilayah perbukitan dengan ketinggian dari permukaan laut 300 S/D 750 M. Sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah petani dan merantau dengan jumlah penduduk lebih dari 10.000 jiwa.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Bentuk-bentuk pola asuh anak usia dini pada Era Digital di Desa Kalikuning Kecamatan Tulakan Pacitan

Pola asuh anak merupakan faktor utama yang menentukan potensi dan karakter anak. Ada banyak jenis pola asuh, dan biasanya menjadi pedoman bagi siapa saja yang ingin membina generasi yang utuh untuk kemajuan bangsa di masa depan. Jenis-jenis parenting ini

masing-masing memiliki karakteristik dan ciri khas yang berbeda, sehingga tergantung bagaimana anda menggunakannya sebagai tips dan pedoman dalam mengasuh anak dengan cara yang berbeda-beda.⁵³

Dari beberapa wawancara kepada orang tua dapat di ketahui bahwa di Desa Kalikuning pola asuh yang di gunakan oleh orang tua sudah mulai baik meskipun masih ada sebagian orang tua yang cenderung memberikan kebebasan kepada anak tanpa memberikan batasan secara ketat, sehingga anak sering membangkang jika di perintah oleh orang tua dan anak sangat susah untuk diatur, untuk itu orang tua lebih memiliki gaya pengasuhan yang bersifat permisif dan demokrasi.

⁵³Mohammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif Dan Cerdas*, 135.

Menurut bapak kepala Desa, Desa Kalikuning pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua saat ini sudah maju sekali karena adanya teknologi yang semakin canggih dan pergaulan yang sudah semakin luas membuat para orang tua sangat mudah untuk menerima informasi yang baru dari berbagai sumber. Dan hampir 75% orang tua di Desa kalikuning sudah banyak mengenal tentang teknologi digital saat ini seperti yang di paparkan oleh ibu Giatun:

Sebelumnya sudah saya katakan bahwa pola asuh yang saya terapkan itu pola asuh otoritatif mbak, karena saya selalu memberikan aturan yang ketat terhadap anak saya, saya kurang senang ketika anak saya melakukan aktifitas yang berhubungan dengan gadget dia sampai lupa dengan batas waktu yang saya tentukan, meskipun sekarang sudah memasuki era digital yang semakin canggih saya berharap anak saya tidak berlebihan dalam penggunaan gadget agar mereka selalu memiliki hubungan sosial yang baik dengan teman ataupun

dengan orang lain, karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda jadi saya sebagai orang tua juga harus bisa memahami karakter anak saya.⁵⁴

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa setiap orang tua di Desa kalikuning sudah mampu memahami karakter anak-anaknya. Setiap anak pada dasarnya memiliki karakter yang berbeda-beda baik anak tersebut masih dalam usia dini maupun sudah memasuki usia dewasa. Memberikan peraturan yang baik kepada anak di mulai sejak sedini dapat membantu anak di dalam lingkungannya agar anak bisa menjadi terarah tidak melampaui batas dan anak bisa memiliki kepribadian yang baik. Setiap orang tua juga harus bisa memahami apa yang seharusnya di butuhkan oleh anak tidak

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/16-3-2021 dalam lampiran hasil penelitian

mengekang dan tidak pula memberikan aturan ataupun batasan yang sangat merugikan anak. Peran orang tua dalam menjalankan pola asuh otoritatif, di dalam setiap aktifitas yang dilakukan oleh anak orang tua memberikan batasan waktu, selalu mengawasi anak dengan ketat dan setiap anak harus patuh terhadap apa yang di perintahkan.

Setiap orang tua pastinya memiliki gaya sendiri-sendiri dalam memberikan pengasuhan kepada anak. Tentunya dalam memberikan pengasuhan orang tua harus mampu memilih gaya pengasuhan mana yang lebih baik diterapkan untuk anak. Tidak sedikit di Desa Kalikuning orang tua yang sudah mampu memilih pola asuh yang tepat untuk anaknya agar anak mampu tumbuh dan berkembang

sesuai dengan apa yang diharapkan orang tua. Banyak faktor yang dipertimbangkan orang tua dalam menentukan pola asuh yang akan diterapkan kepada anaknya sehingga orang tua merasa yakin untuk menerapkan pola asuh yang sudah dipilih.

Ibu Dita sari juga memaparkan bahwa: Saya mengasuh anak saya itu dengan selalu memberikan arahan mbak, tidak selalu memberikan kekangan terhadap anak, karena anak saya jika terlalu di kekang dia tidak akan mau menuruti apa yang saya perintah jadi pengasuhan saya tidak terlalu memberikan kekangan dan juga tidak terlalu memberikan kebebasan mbak. Saya selalu memberikan kesempatan untuk tidak selalu bergantung kepada orang tua, akan tetapi memberikan waktu untuk bermain menjadi hal utama yang saya lakukan saya juga membimbing anak untuk lebih terbuka, memberikan pertimbangan kepada anak, jelaskan kebijakan pada anak ,namun tetap perlu

kontrol dan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.⁵⁵

Peran orang tua dalam memberikan pola asuh kepada anak sesuai dengan gaya pengasuhan demokratis, orang tua selalu berperan sebagai pemimpin yang baik yang bisa di contoh oleh anak-anaknya, selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan apa yang ingin dilakukan oleh anak. Peran orang tua dalam pola asuh demokratis yaitu sebagai pemimpin yang baik pada anak-anaknya dan selalu memberikan kesempatan kepada anak, memberikan kesempatan agar anak bisa bersosial dengan baik sesama orang-orang disekitar maupun dengan dunia luar.

Ibu Nurul juga memaparkan bahwa:
Saya mengasuh anak dengan gaya

⁵⁵Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/20-3-2021 dalam lampiran hasil penelitian.

pengasuhan yang memberikan kebebasan terbatas atau terkontrol dimana saya ikut terlibat dalam segala aktifitas anak, namun saya tidak mengekang atau mendikte anak saya. Saya memberikan dia kebebasan mengekspresikan aturan-aturan yang sesuai dengan kapasitas yang di butuhkan anak saya. Saya juga selalu berkomunikasi dengan anak dimana anak, saya berikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya ataupun pandangan lainnya yang nanti bisa di diskusikan dengan saya. Selain itu saya juga memberikan perhatian dan juga bimbingan agar anak memiliki sikap tanggung jawab atas hidupnya dan mengajarkan setiap konsekuensi dari keputusan yang diambil.⁵⁶

Peranan yang dilakukan orang tua dalam pola asuh demokratis yaitu orang tua memberikan perhatian kepada anak membimbing dan mengarahkan anak agar memiliki sikap tanggung jawab yang baik setiap konsekuensi dari keputusan yang diambil. Setiap

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/15-4-2021 dalam lampiran hasil penelitian.

orang tua tentu harus bisa memilih apa yang terbaik untuk anaknya, mengajak anak untuk membuat peraturan dalam keluarga agar anak ikut serta mengutarakan pendapatnya sehingga anak tidak mudah melanggar aturan yang di buat bersama dengan orang tua. Peraturan yang di buat telah di sepakati bersama harus di lakukan agar anak terlatih tanggung jawab dan disiplin terhadap peraturan yang dibuat. Jika anak melanggar peraturan tersebut orang tua harus memberikan sanksi yang dapat mendidik anak agar anak tidak mengulangi kesalahan yang ia lakukan. Selain memberikan aturan kepada anak orang tua harus bisa memberikan perhatian dan juga bimbingan agar anak selalu terarah tidak lupa orang tua juga memberikan reward agar

anak senantiasa merasa senang dan di hargai atas pencapaiannya.

Seperti yang di paparkan oleh Ibu Muryani bahwa: Gaya pengasuhan yang saya gunakan itu tidak memberikan tekanan terhadap anak mbak, saya juga selalu memberikan pengawasan akan tetapi dalam situasi yang sekarang ini saya merasa kesulitan mbak dalam memberikan pengasuhan untuk anak saya karena anak saya sangat sulit untuk diatur dimana setiap hari hanya berkecimpung dengan namanya gadget. Meskipun demikian saya juga memberikan arahan, bimbingan dan pengasuhan yang sesuai dengan yang di butuhkan anak saya mbak agar nantinya tidak sampai terjerumus ke dalam dunia maya yang membahayakan.⁵⁷

Peran orang tua dalam menjalankan pola asuh ini, orang tua selalu memberi banyak kelonggaran waktu kepada anak untuk bermain gadget, dilihat dari hasil observasi kebanyakan orang tua yang berada di Desa Kalikuning

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/16-4-2021 dalam lampiran hasil penelitian.

banyak yang menggunakan pola pengasuhan permisif, dengan semakin canggih nya teknologi setiap hari anak tidak terlepas dengan adanya teknologi digital, orang tua yang selalu memberikan kelonggaran kepada anak untuk selalu berpaparan dengan teknologi.

Di Desa kalikuning juga sudah banyak para orang tua yang mengetahui manfaat adanya teknologi, para orang tua juga sudah mulai berfikir untuk masa depan anak-anak mereka, tidak hanya hal yang monoton saja yang di berikan kepada anak akan tetapi mengenalkan teknologi sejak usia dini sangat bermanfaat sekali bagi seorang anak untuk masa depannya. Seperti yang di paparkan juga oleh ibu yuni bahwa:

Pola asuh yang saya pilih maupun yang saya berikan kepada anak tidak

memberi kekangan mbak tidak terlalu membebaskan anak saya juga. Saya selalu memberikan dampingan, bimbingan kepada anak-anak saya untuk mencapai kebutuhan mereka menjadi lebih baik dan tentunya dapat terpenuhi. Saya juga memberikan batasan dalam penggunaan teknologi memilihkan konten yang tentunya bermanfaat dan dapat di jadikan sebagai bahan pelajaran untuk anak, memilihkan aplikasi agar anak tidak salah dalam memilih ataupun melihat hal-hal yang ada di dalamnya.⁵⁸

Peran orang tua dalam menjalankan pola asuh ini dengan cara memberikan pendampingan kepada anak, memilihkan konten yang tepat dan bermanfaat serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal teknologi. Seperti pemaparan di atas bahwa Tidak ada satupun orang tua yang ingin anaknya menjadi bodoh, setiap orang tua tentunya mengharapkan yang terbaik untuk anak-anaknya. Seperti halnya pola

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/28-4-2021 dalam Lampiran hasil penelitian

asuh yang di pilih oleh para orang tua merupakan pola asuh yang di kira pas dan cocok untuk anak-anak mereka. Memberikan batasan dalam penggunaan teknologi selalu memberikan bimbingan dan mendampingi anak dalam hal sesuatu sangat di harapkan sekali bagi seorang anak. Seperti yang di lakukan oleh para orang tua yang ada di Desa kalikuning, para orang tua sangat memahami kebutuhan seorang anak, tidak terlalu memberikan kebebasan kepada anak dan juga tidak menelantarkan anak.

2. Implikasi pola asuh orang tua terhadap anak usia dini pada Era Digital di Desa Kalikuning Kecamatan Tulakan Pacitan

Berbicara mengenai pola asuh orang tua yaitu gaya pengasuhan yang berlaku dalam keluarga, interaksi antara orang tua dan anak

selama mengadakan kegiatan pengasuhan. pengasuhan dapat dilakukan sejak anak lahir, dan disesuaikan dengan usia dan perkembangan anak. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang tinggi umumnya lebih memahami cara membesarkan anaknya dan menggunakan pola asuh yang baik. Dapat di katakan bahwa orang tua dengan tingkat pendidikan yang tinggi memiliki banyak pengetahuan tentang cara mendidik anaknya.⁵⁹

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Agung Pambudi bahwa pola asuh yang di terapkan oleh orang tua saat ini adalah dengan cara memberikan pola asuh yang baik kepada anak merupakan tugas setiap orang tua menanamkan karakter yang baik bukan memerintah anak, jadi

⁵⁹ Maulidya Ulfa, *Digital Parenting*, 93.

kita berlatih untuk memberikan tanggung jawab kepada anak, ibarat kita menyuruh harus ada alasan bukan hanya “kesana” tapi dengan kesana itu akan mendapat apa, jadi lebih baik memberikan tanggung jawab kepada anak tanpa ada paksaan contohnya, “kamu jam begini, harus belajar” itu nantinya anak akan merasa di paksa oleh orang tua, untuk saat ini pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua masih kurang bagus. Pada era digital saat ini pola asuh yang harus di terapkan oleh orang tua adalah dengan cara memberikan pendampingan yang lebih agar anak tidak sampai terjerumus ke dalam dunia maya yang membahayakan. Orang tua juga harus rajin memantau dan sering memberikan kegiatan yang lain, tentunya memberikan arahan kepada anak itu menjadi lebih baik.

Bapak Agung pambudi juga menjelaskan pada saat ini hampir 75% orang tua sudah melek teknologi dan bahkan anak-anak saat ini sudah jauh lebih faham tentang teknologi mulai dari anak usia dini.

Seperti halnya pola asuh orang tua saat ini bahwa setiap orang tua memiliki praktek pengasuhan yang berbeda-beda. Karena pada dasarnya orang tua memiliki cara tersendiri dalam mendidik anaknya di jaman era digital ini. Salah satu gaya pengasuhan yang sering di terapkan oleh orang tua antara lain gaya pengasuhan otoritatif dan permisif. Sebagaimana yang telah di paparkan saat melakukan wawancara oleh ibu Giyatun selaku orang tua dari saudari Arin.

Pola Asuh yang saya gunakan selama ini saya selalu membatasi

kegiatan bermain anak contohnya, saat anak saya bermain gadget saya memberikan waktu 1 jam untuk bermain, setelah 1 jam anak tidak saya perbolehkan bermain gadget lagi dan harus melakukan kegiatan yang lain. Ketika anak saya memaksa tetap bermain gadget maka saya akan meminta gadget nya dan menyembunyikannya. Selain itu, anak saya juga saya batasi dalam mengakses aplikasi contoh aplikasi yang sering di main kan oleh anak saya youtube, anak saya sering menggunakan aplikasi itu dan ketika anak saya memegang ataupun mengakses aplikasi tersebut saya selalu mengawasinya. Akibatnya anak saya menjadi lebih tanggung jawab akan tugas yang saya berikan⁶⁰

Peran orang tua sebagai pengasuh permisif selalu memberi batasan waktu dan anak juga harus menurut terhadap aturan yang sudah di berikan oleh orang tua. Praktek pengasuhan yang harus di terapkan kepada anak usia dini jauh lebih sulit di banding dengan praktek

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/16-3-2021 dalam lampiran hasil penelitian.

pengasuhan yang harus di terapkan kepada anak yang lebih dewasa karena orang tua juga harus bisa memilih gaya pengasuhan dan praktek yang tepat agar anak bisa tumbuh sesuai yang di harapkan orang tua dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, praktek pengasuhan orang tua juga bertujuan untuk meningkatkan interaksi orang tua dan anak agar terjalin hubungan yang baik. Ibu dita sari juga memaparkan bahwa:

Praktek saya mengasuh anak dengan cara memberi kebebasan kepada anak mbak untuk melakukan apa yang dia inginkan tanpa memberikan batasan waktu ataupun mengawasinya dia dengan ketat, kegiatan yang sering di lakukan oleh anak saya ketika ada di rumah dan saya tinggal bahkan anak saya mau berhenti bermain gadget ketika tidak memiliki kuota internet, batrai hp habis itu mau berhenti mbak akan tetapi ketika hp ayah nya masih batrai nya dia akan menggunakan hp ayahnya dan ketika saya menyuruh untuk membantu saya dan ikut mengaji di mushola, selain kegiatan itu anak saya kegiatannya hanya

bermain hp dari pagi bangun tidur sampai dia ingin tidur lagi. Akibatnya anak saya jarang bersosialisasi dan bahkan sulit untuk bersosialisasi dengan temannya maupun lingkungan sekitar.⁶¹

Peran orang tua dalam pola asuh permisif ini, orang tua selalu di berikan kesempatan yang banyak untuk mengakses yang ada di media sosial, selalu memberikan waktu dan tidak adanya peraturan maupun pengawasan yang lebih ketat dari orang tua. Dalam membimbing anak pastikan orang tua harus memberikan batasan maupun aturan kepada anak agar anak tidak terlalu dalam untuk masuk ke dunia gadget karena gadget mempunyai pengaruh negatif jika terus-terusan di pegang oleh anak jika sama sekali tidak ada pengawasan oleh orang tua anak, untuk itu perlu adanya batasan dan

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/20-3-2021 dalam lampiran hasil penelitian.

bimbingan yang di berikan orang tua kepada anak agar anak tidak terjerumus kedalam dunia maya yang membahayakan. Ibu nurul alita fitri juga memaparkan bahwa:

Saya mengasuh anak dengan cara terkonep mbak dan memberikan jadwal aktifitas untuk anak. Karena pada kenyataannya jika saya mengerasi anak maka anak saya akan semakin memberontak tapi jika saya memberitahu terlalu halus maka anak saya akan membangkang dan tidak mau menurut. Meskipun seperti itu anak saya juga masih memiliki sikap sosial yang baik kepada teman-temannya. Dengan demikian anak saya terkadang anak melakukan tanggung jawabnya akan tetapi anak saya juga lali dalam tanggung jawabnya.⁶²

Peran orang tua dalam pola asuh demokratis orang tua berperan sebagai pemberi aturan maupun batasan setiap apa yang menjadi aktifitas anak. Peran orang tua sebagai pendidik,

⁶² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/15-4-2021 dalam lampiran hasil penelitian

pengasuh terhadap anak sangat penting untuk di terapkan karena pada dasarnya setiap orang tua merupakan kunci utama bagi anak untuk menentukan masa depan, anak memiliki karakter tentu berbeda-beda untuk itu perlu adanya pengasuhan yang baik yang harus di mulai dan di terapkan kepada anak sejak dini agar anak bisa tumbuh sesuai yang di harapkan oleh orang tua dan lingkungan tempat tinggal.

Ibu muryani juga mengungkapkan bahwa:

Saya mengasuh anak merasa sangat sulit sekali pada zaman sekarang ini, beda dengan mbk nya yang dulu, karena saat pandemi ini anak saya sulit di atur, ketika saya menyuruh untuk belajar dia tidak mau dan hanya terfokus dengan hp, sebenarnya saya menekan anak saya untuk mau belajar tetapi anak saya tidak mau mendengarkan dan malah fokus main hp, dan kadang saat saya keluar melakukan aktifitas yang mengharuskan saya pergi dari rumah saya memberikan hp sebagai teman di rumah agar anak tidak menangis dan mau di tinggal

sehingga anak saya menjadi semaunya sendiri, susah untuk diberikan arahan.⁶³

Peran orang tua dalam pola asuh permisif ini meskipun orang tua memberikan kebebasan itu juga wajib dilakukan oleh orang tua agar anak bisa mengekspresikan diri dan menyampaikan pendapatnya kepada orang tua tanpa harus ada tekanan. Tetapi juga harus di berikan aturan agar anak tidak melampaui batas yang sebenarnya, anak usia dini tidak baik jika orang tua selalu memberikan tekanan dan tidak baik juga jika tidak memberikan kebebasan kepada anak, karena pada usia dini merupakan usia anak untuk melakukan eksperimen dan eksplorasi. Ibu yuni juga menjelaskan:

Pengasuhan yang saya lakukan saat ini terlalu memberi peluang kepada anak

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 09/W/16-4-2021 dalam lampiran hasil penelitian.

saya sesuai bidang yang dia sukai tetapi tetap terkontrol dan lebih menanamkan ilmu agama sedini mungkin, selain gaya pengasuhan yang seperti itu saya juga memberikan peluang kepada anak saya unuk mengenal tentang teknologi. Di era digital ini kita tidak selalu terfokus pada belajar dari buku saja akan tetapi sebagai orang tua saya juga memberikan kesempatan untuk mengenalkan kepada anak saya tentang gadget, hampir setiap hari anak saya selalu pegang Hp untuk bermain game dan memutar video anak-anak yang ada youtube, tidak hanya itu banyak aplikasi lain contohnya smart hijazah anak saya sangat menyukainya. Berbicara tentang sosial, anak saya ketika sudah bermain hp meskipun ada temannya dia tidak akan merespon temannya dia membiarkan temannya. jadi anak saya kurang dalam hal sosialnya dan cenderung lebih mementingkan dirinya sendiri.⁶⁴

Peran orang tua dalam memberikan pola asuh demokratis ini memberi peluang kepada anak sesuai dengan bidangnya, tidak terlalu memberikan tekanan kepada anak dan selalu

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara 10/W/28-4-2021 dalam lampiran hasil penelitian.

memberikan banyak kesempatan. Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih mengakibatkan anak mudah mengakses segala yang di sukai, Terutama dalam mengakses aplikasi youtube, game. Jika orang tua kurang memberikan pengawasan yang ketat saat anak bermain gadget akan mengakibatkan anak terjerumus ke dunia digital yang membahayakan. Perlu adanya pengasuhan yang tepat untuk anak dan tentunya orang tua memberikan peluang kepada anak sesuai dengan bidang yang di sukai. Selalu memberikan kontrol kepada anak merupakan hal yang sangat di harapkan oleh anak untuk meningkatkan tumbuh kembang anak semakin optimal.

Profil perkembangan pola asuh anak usia dini di era digital di Desa Kalikuning Kecamatan Tulakan Pacitan.

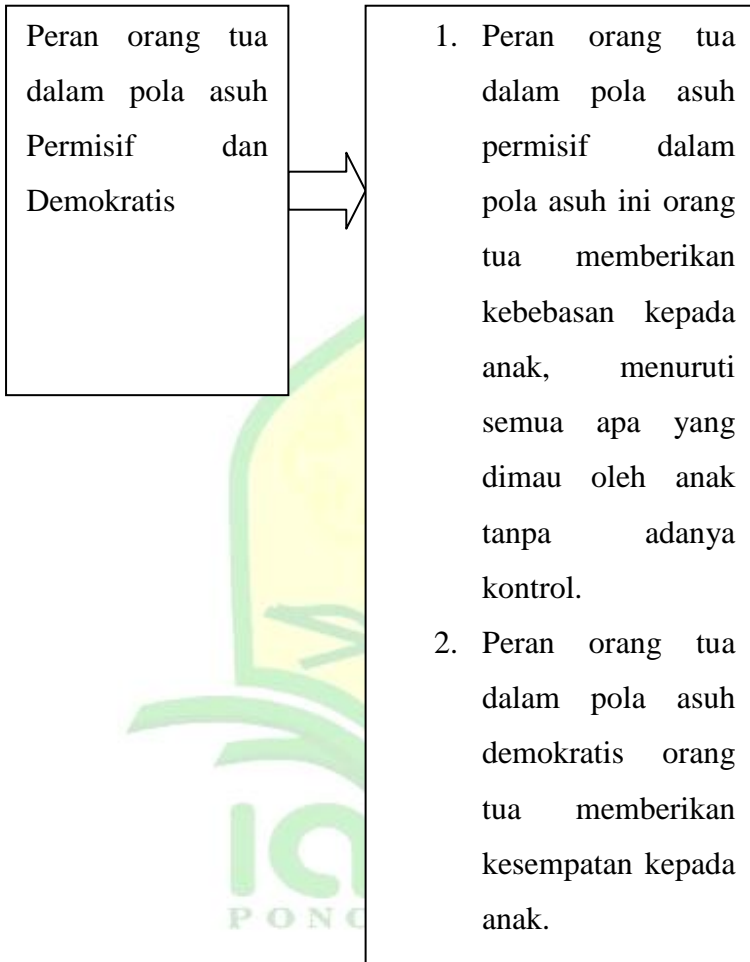
Pola asuh anak usia dini di era Digital di desa kalikuning sudah berkembang dengan baik. Kemampuan orang tua dalam memberikan pola asuh berbeda-beda. Ada yang memberikan pola asuh dengan cara permisif ada juga para orang tua yang memberikan pola asuh yang demokratis. Dengan pola asuh yang

Macam-macam pola asuh yang digunakan orang tua di Desa Kalikuning Kecamatan Tulakan Pacitan.

1. Pola asuh permisif
2. Pola asuh demokratis

Implikasi dari pola asuh permisif dan demokratis.

1. Implikasi pola asuh permisif Anak cenderung individualis, susah untuk bersosialisasi dan sering membangkang.
2. Implikasi pola asuh demokratis anak di berikan kesempatan
3. untuk menyampaikan pendapat agar anak mampu mengekspresikan yang menjadi keinginan anak dan mampu memiliki sikap tanggung jawab.



Gambar 1.2 Matrik Hasil Penelitian di Desa Kalikuning Kecamatan Tulakan Pacitan.

BAB V PEMBAHASAN

A. Pembahasan tentang bentuk-bentuk pola asuh anak usia dini pada Era Digital di Desa

Kalikuning Kecamatan Tulakan Pacitan

Proses interaksi antara orang tua dan anak berlangsung sejak seorang anak dalam kandungan sampai dewasa untuk mendukung perkembangan fisik, emosi, sosial, intelektual, dan spiritual. Pengasuhan merupakan pola interaksi antara anak dengan orang tuanya, termasuk pemenuhan kebutuhan fisik dan psikis, serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat, agar anak dapat hidup harmonis dengan lingkungan. Dengan kata lain, parenting juga mencakup mode interaktif antara orang tua dan anak dalam konteks pendidikan anaknya. Secara umum, setiap generasi penduduk yang muncul dalam kurun waktu 15-18 tahun

terakhir memiliki karakteristik demografi yang berbeda dengan generasi sebelumnya dan berikutnya. Karakteristik setiap generasi berbeda karena ditentukan oleh perubahan dan kondisi demografis saat ini. Generasi milenial sangat bergantung pada teknologi, terutama internet.

Berbagai hal yang dapat dilaksanakan oleh orang tua untuk memberikan pola asuh yang baik kepada anak agar menjadi pribadi yang mandiri. Pertama orang tua memberikan pendidikan sejak dini, kedua memberi pengasuhan secara baik dan benar agar anak dapat berkembang dengan baik. Santoso meyakini bahwa generasi milenial ini memiliki ciri anak-anak yang mahir menggunakan teknologi digital dan informasi. Ketika media digital mulai merambah semua aspek kehidupan manusia dan berkembang pesat, lahirlah generasi jaringan

ini. Berdasarkan karakteristik generasi digital maka orang tua perlu mendidik anak di era digital dengan menggunakan tipe-tipe pola asuh yang relevan atau sesuai dengan kehidupan anak. Orang tua dapat menerapkan pola asuh yang efektif jika orang tua mengetahui apa yang harus dibuat untuk mendidik anak di era digital. Orang tua juga di harapkan mampu melindungi anak-anak mereka dari ancaman era digital, tetapi tidak menghalangi potensi manfaat yang bisa ditawarkannya.⁶⁵

Untuk membentuk interaksi orang tua dengan anak maka diperlukan adanya gaya pengasuhan yang baik dari orang tua, sehingga anak mampu mencapai perkembangannya dengan baik. Metode asuh menjadi faktor utama yang digunakan

⁶⁵ Stephanus Turibius Rahmat, Pola Asuh yang Efektif untuk Mendidik Anak di Era Digital, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Volume 10, Nomor 2, Juni 2018, 149-152.

oleh orang tua kepada anak dalam menentukan potensi dan karakter seorang anak. Setelah mengetahui macam-macam pola asuh dari pendapat para ahli dengan baik maka selanjutnya adalah melihat pola asuh yang di terapkan oleh para orang tua yang ada di Desa Kalikuning diantaranya terdapat pola asuh permisif dan pola asuh demokratis.

a. Pola Asuh permisif di Desa Kalikuning

Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang diharapkan anak dapat bebas membentuk karakternya sendiri tanpa campur tangan orang tua. Pola asuh seperti ini dapat membahayakan masa depan anak karena mereka memasuki dunia sosial yang dinamis tanpa bimbingan orang tua. Di Desa Kalikuning, sikap orang tua dalam pola asuh permisif ini biasanya

memberikan kebebasan penuh kepada anak dan memberikan mereka bertindak sesuai keinginannya sendiri. Jadikan anak sebagai orang yang sulit bergaul dengan orang lain, termasuk orang yang seumurannya. Pola asuh seperti ini menjadikan anak sebagai orang yang mudah diserang karena ketika anak melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh orang tua, orang tua tidak pernah menghukum anak, karena dengan pola asuh yang toleran, orang tua menganggap anak telah mempertimbangkan dirinya sendiri dan dapat menyelesaikan masalah.

Di Desa Kalikuning orang tua yang memilih pola asuh seperti ini sudah percaya bahwa anaknya sudah bisa berfikir dengan apa yang akan dilakukannya dan merasakan

konsekuensi dari perbuatan yang dilakukan tanpa adanya arahan, bimbingan yang sangat tegas dari orang tua.

b. Pola Asuh Demokratis di Desa kalikuning

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang dilakukan orang tua yang berada di Desa Kalikuning, gaya pengasuhan ini cenderung orang tua memberikan kebebasan, tetapi juga mempunyai aturan yang memiliki acuan yang sudah di sepakati bersama antara orang tua dan juga anak. Melihat situasi saat ini yang semakin canggih dengan adanya teknologi para orang tua sudah mampu memilih dan memberikan batasan maupun aturan terkait penggunaan media digital agar anak bisa menggunakannya dengan baik sesuai kebutuhannya.

Setiap orang tua yang berada di Desa Kalikuning memiliki prinsip kedisiplinan yang merupakan cerminan dari sikap orang tua untuk memberdayakan anak. Pola asuh dekomkratis merupakan pola asuh yang mendorong perkembangan jiwa anak untuk menyesuaikan sosial yang baik terhadap orang tua dan lingkungan sekitarnya. Pola asuh demokratis ini tidak menjadikan anak bergantung pada orang tua dan tidak bersifat kekanak-kanakan, anak bisa menjadi lebih mandiri, percaya diri kreatif dan mudah untuk beradaptasi.

Orang tua di Desa Kalikuning memilih pola asuh Demokratis karena mereka mengetahui bahwa setiap anak harus di berikan kebebasan dan juga batasan. Tidak mungkin jika orang

tua terus-terusan mengekang anak itu akan mengakibatkan anak berontak dan agresif, apabila orang tua selalu memberikan kebebasan kepada anak akan mengakibatkan anak lalai terhadap tugas dan tanggung jawab nya. Untuk itu orang tua memilih gaya demokrasi ini agar anak bisa memiliki kesempatan untuk mengekspresikan dan memiliki sikap sosial yang baik juga mematuhi aturan yang sudah di sepakati bersama dengan orang tua. Pola asuh permisif dan demokratis ini sudah lama di terapkan oleh para orang tua anak yang ada di Desa Kalikuning. Bapak Agung Pambudi selaku Kepala Desa juga memaparkan bahwa pola asuh yang sering digunakan oleh para orang tua yaitu pola asuh tersebut.

Peran orang tua dalam menanamkan pola asuh ini adalah orang tua selalu memberikan kebebasan ataupun kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan yang ingin dilakukan oleh anak tanpa adanya tekanan ataupun aturan yang sangat ketat untuk anak.

B. Pembahasan tentang implikasi pola asuh orang tua terhadap anak usia dini pada Era Digital di Desa Kalikuning Kecamatan Tulakan Pacitan

Masa depan adalah impian setiap anak dalam menjalani kehidupan. Ketika masih dalam usia sekolah, anak memiliki cita-cita besar untuk menjadi seseorang yang berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain. Mimpi untuk menciptakan masa depan merupakan kebutuhan bagi setiap anak muda. Sebagai penerus negara, generasi muda memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk meningkatkan

keterampilan dan potensi yang telah mereka kembangkan sekaligus membangun peradaban dunia yang gemilang..⁶⁶

Berkenaan dengan macam pola asuh yang sudah di terapkan oleh para orang tua Untuk itu, orang tua juga harus mengetahui implikasi pola asuh terhadap anak usia dini di era digital sehingga orang tua nantinya bisa mempersiapkan masa depan anak yang lebih cerah sejak sedini mungkin, agar anak memiliki potensi yang baik dalam menjalani kehidupannya. Realita dan problem yang terjadi di Desa Kalikuning pada era digital ini dimana, pesatnya perkembangan jejaring sosial seperti whatsapp, instagram, facebook, youtube, game dan lain sebagainya, mengakibatkan setiap orang mudah untuk mengakses, memberikan, menyebarkan,

⁶⁶ Muhammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting*, 106.

berkomunikasi dan melakukan berbagai aktifitas lainnya dengan bebas dan mudah. Dengan perkembangan teknologi saat ini yang semakin canggih tidak dapat di pungkiri bahwa anak-anak banyak menghabiskan waktu mereka di dunia digital. Di era digital saat ini sebenarnya menawarkan beberapa peluang kemudahan tetapi ancaman juga tidak bisa di pandang sebelah mata. Anak-anak perlu mendapatkan perhatian yang serius untuk membangun pribadi yang siap menghadapi tantangan zaman. Orang tua dan pendidik harus memahami dan mengerti situasi dan kondisi pada saat ini agar orang tua dan guru siap untuk mendidik anak dalam memasuki era digital.

Dampak dari gaya pengasuhan permisif di Desa Kalikuning yaitu anak cenderung menjadi sosok yang individualis, kurang nya sosial kepada

teman, keluarga dan lingkungan sekitar, dan anak sering menjadi pembangkang ketika orang tua menyuruh untuk melakukan sesuatu, jadi di dalam pengasuhan ini orang tua tidak boleh terlalu memanjakan anak secara berlebihan. Selanjutnya dampak dari pengasuhan demokratis di Desa Kalikuning yaitu anak cenderung mendapatkan kesempatan yang baik yang diberikan oleh orang tua dalam menentukan pilihan. Orang tua juga tidak terlalu memberikan kekangan kepada anak dan juga tidak terlalu memberikan kebebasan yang terlalu bebas yang nantinya membuat anak mudah lalai akan tanggung jawabnya.

Antisipasi problem digital pada anak usia dini di Desa Kalikuning untuk mendidik anak di Era Digital merupakan suatu cara pendampingan dan dialog dalam membangun ikatan emosional dengan

memberikan latihan yang mencakup ajaran, tuntutan, dan pengetahuan tentang akhlak dan moral anak didik dengan menggunakan sistem digital. Dengan ini diharapkan orang tua bisa memberikan perlindungan kepada anak dari bahaya yang mengancam dan yang akan memberi dampak negatif dari media digital.

Keluarga dan orang tua juga memiliki peran penting di zaman modern saat ini karena orang tua merupakan cerminan anak untuk menentukan perilaku anak dalam berbicara, bersosialisasi dengan dunia luar. Dengan perkembangan teknologi saat ini tidak hanya memberikan dampak negatif terhadap anak akan tetapi juga memberikan dampak positif yang sangat banyak jika orang tua memberikan arahan dan praktik pengasuhan kepada anak.

Adapun upaya yang harus dilakukan oleh para orang tua dalam memberikan pengasuhan yaitu:

- a. Selalu mendampingi anak dalam mengakses teknologi. Di Desa Kalikuning sudah banyak orang tua yang faham akan pentingnya pendampingan kepada anak dalam mengakses media digital agar anak tidak menggunakan gadget ke hal-hal yang negatif. Hal tersebut juga dapat dilakukan untuk dua kepentingan utama yaitu menegosiasikan waktu akses dan memilih media saluran.
- b. Mengarahkan penggunaan perangkat dan media digital dengan jelas. Jika anak sudah mengenal dan terpapar perangkat digital lebih baik orang tua memberikan arahan dengan berkomunikasi yang efektif untuk memutuskan berapa lama

dan kapan anak-anak dapat menggunakannya. Perlu adanya kesepakatan bersama antara anak dan orang tua dalam mengakses media digital. Dengan demikian anak-anak bisa mengakses media digital dengan baik dan benar, tetapi juga harus selalu di perhatikan oleh orang tua.

- c. Meminjamkan anak perangkat digital sesuai dengan keperluan. Orang tua dilarang keras memberi atau membelikan perangkat digital khusus kepada anak. Perilaku seperti ini dapat menimbulkan dampak negatif dari penggunaan digital, di Desa Kalikuning para orang tua belum memberi atau membelikan gadget secara khusus kepada anak, tetapi orang tua meminjamkan perangkat digital sesuai dengan kepentingan anak saja.

- d. Memilih program atau aplikasi yang positif bagi anak. Sangat diharapkan sekali para orang tua memilih aplikasi yang sesuai dengan masa perkembangan anak seperti Youtube Kids. Di Desa Kalikuning para orang tua sudah mampu memahami aplikasi mana saja yang baik untuk perkembangan anak-anaknya sehingga anak tidak menirukan hal-hal yang negatif.
- e. Mendampingi dan meningkatkan interaksi anak dan orang tua sangat penting dilakukan karena membantu anak dalam mengembangkan sikap sosial menjadi lebih baik lagi. Jika anak tidak diajarkan untuk berinteraksi sejak dini maka sosial anak akan terganggu dan menjadi anak individualisme.

f. Telusuri aktivitas anak di dunia maya. Para orang tua perlu memperhatikan ketika anak bermain gadget, orang tua juga dapat memonitor situs web yang pernah dikunjungi, dan pastikan anak tidak mengunjungi situs yang tidak sesuai dengan usianya karena dapat memberikan dampak yang kurang baik kepada anak sehingga orang tua semaksimal mungkin untuk selalu mengontrol setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan orang tua dapat di simpulkan bahwa orang tua di Desa Kalikuning masih banyak yang menggunakan pola pengasuhan yang kurang baik, anak terlalu di biarkan, pengawasan yang kurang di perhatikan dan kepedulian kurang maksimal dalam pola asuh

anak usia dini di Era Digital. Akan tetapi dari hasil wawancara ada sebagian orang tua yang sudah menerapkan pola asuh yang tepat kepada anak, Jadi di Desa Kalikuning terdapat dua pengasuhan yang di berikan kepada anak yaitu pola asuh permisif dan pola asuh Demokratis.

Pola asuh permisif ini kekuatan orang tua diperoleh oleh anak, mengutamakan perasaan anak, terlalu percaya pada anak, cenderung membiarkan segala sesuatu yang hampir tidak pernah dihukum.. Sedangkan pola asuh Demokratis merupakan bentuk pola asuh dari orangtua yang peduli dan menghormati kebebasan anak-anaknya, kebebasan ini tidak mutlak dan memerlukan pengertian dan bimbingan antara orang tua dan anak. Seharusnya orangtua yang baik itu orang tua

yang dapat menjalankan fungsinya sebagai orangtua yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapatnya, harus bisa membatasi waktu bermain gadget dan orangtua juga harus memperhatikan apa yang sedang di lihat oleh anak.

Dari hasil observasi yang peneliti dapat mengenai pola asuh yang dilakukan oleh orangtua di Desa Kalikuning bahwa benar adanya kurang maksimalnya pola pengasuhan yang di lakukan oleh sebagian orangtua kepada anak karena kondisi dan situasi yang kurang baik karena Orangtua masih kurang memberikan batasan waktu bermain gadget dan orangtua juga kurang memperhatikan apa yang dilakukan oleh anak.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang bentuk-bentuk pola asuh anak usia di Era digital di Desa Kalikuning Kecamatan Tulakan Pacitan dan implikasi pola asuh orang tua terhadap anak usia dini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk pola asuh anak usia dini yang diterapkan di Desa Kalikuning Kecamatan Tulakan Pacitan yaitu ada dua macam gaya pengasuhan. Yang pertama pola asuh permisif merupakan pola asuh yang bersifat memberikan harapan akan kebebasan anak dalam membentuk karakternya tanpa adanya campur tangan dari orang tua. dan yang kedua gaya pengasuhan Demokratis gaya pengasuhan ini cenderung orang

tua memberikan kebebasan, tetapi juga mempunyai aturan yang memiliki acuan yang sudah di sepakati bersama antara orang tua dan juga anak. Dua gaya pengasuhan ini mayoritas digunakan oleh para orang tua di Desa Kalikuning.

2. Implikasi Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak Usia Dini pada Era Digital di Desa Kalikuning Kecamatan Tulakan Pacitan yaitu yang pertama implikasi pola asuh permisif orang tua yang selalu memberikan kebebasan dan cenderung tegas kepada anak mengakibatkan anak cenderung individualis susah untuk bersosialisasi dan sering membangkang. yang kedua implikasi pola asuh Demokratis para orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapatnya dan juga orang tua

memberikan aturan yang sesuai dengan kemampuan anak mengakibatkan anak bisa mengekspresikan apa yang menjadi keinginan anak dan anak mampu menjadi sosok yang kreatif, inovatif dan bertanggung jawab.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat di ajukan berdasarkan hasil penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi orang tua

Mohon para orang tua selalu memberikan pengawasan kepada anak saat anak bermain gadget ataupun media sosial yang lainnya, dan juga berikan bimbingan agar anak selalu terkontrol setiap kegiatannya.

2. Bagi anak

Tingkatkan belajar dan terus belajar agar menjadi anak yang sukses di kemudian hari.

3. Bagi peneliti

Peneliti selanjutnya, diharapkan agar lebih berusaha untuk meningkatkan pola asuh yang sesuai dengan perkembangan anak sehingga dapat bermanfaat untuk orang tua dan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yasin, Nur *Tanggung jawab orang tua kepada anak di era digital perspektif hukum keluarga islam di indonesia Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*. Skripsi : UINSA Surabaya. 2018.
- Al-Jumanatul ‘Ali.*Al-quran dan Terjemah*. CV PENERBIT J-ART : Departemen Agama Republik Indonesia, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI). Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarg*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Bahri Thalib, Syamsul. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Effendi,Mukhlison. *Komunikasi Orang Tua dengan Anak Kebutuhan yang sering terabaikan*. Ponorogo : STAIN Po PRESS. 2012.
- Emzir. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010.

- Hadi Sutopo, Ariesto dan Ariel Adrianus. *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan Nvivo*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Habibi, Munazar. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Budi Utama, 2018.
- Hasan, Maimunah . *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- <https://m.liputan6.com> (diakses tanggal 30 september 2021).
- Indrawan, Rully. Yaniawati, Poppy. *Metodologi Penelitian*,. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Ismaya, Bambang, *Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2015.
- J. Moleong, Lexy *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- J. Moleong, Lexy . *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Belajar, 2005.
- Mohammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif Dan Cerdas*, 138.

- Munir, Zaldy. *peran Dan Fungsi Orangtua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*. 17 juni 2010 Diakses tanggal 15 Januari 2019.
- Musman, Asti. *Seni Mendidik Anak Di Era 4.0*. Yogyakarta : Psikologi Corner, 2020.
- Nisa', Luthfatun. Pemanfaatan Teknologi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Thufula*, Vol. 8 No. 1 Januari-Juni 2020.
- Nurul Khotimah, Apriliya. *Hubungan pola asuh orang tua dalam penggunaan gadget dengan perkembangan sosial-emosional anak pra sekolah*, Skripsi. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun, 2019.
- Nur Abdul Hafizh Suwaid, Muhammad. *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak*. Yogyakarta: Pro-U Media. 2010.
- Standar Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Aqsha Mushaf Terjemah Tajwid Warna*. Surabaya: UD. NUR ILMU, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2015.
- Syamsul, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, 71

- Takdir Ilahi, Mohammad. *Quantum Parenting Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif Dan Cerdas*. Jogjakarta: Kata Hati, 2013.
- Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2020.
- Turibus Rahmat, Stephanus. *Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak di Era Digital*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Volume 10. Nomor 2, 2018.
- Ulfah, Maulidya. *Digital Parenting Bagaimana Orang Tua Melindungi Ana-Anak Dari Bahaya Digital*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Wana, Melda. *Pengaruh pola asuh permisif di era digital terhadap sosial emosional anak usia 5-6 tahun*, Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018-2019.
- Wahyudi, Tian. *Paradikma Pendidikan Anak Dalam Keluarga Di Era Digital*, *Ri'ayah*, Vol. 4 No. 01 Januari- Juni 2019.